



**HUBUNGAN STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA DENGAN HARGA
DIRI SISWA SMAN 2 SUNGAI TARAB**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Jurusan Bimbingan dan Konseling
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
sebagai Syarat Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Bidang Ilmu Bimbingan dan Konseling*

**UMMI YETTI
NIM. 12108105**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BATUSANGKAR
2017**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ummi Yetti
NIM : 12 108 105
Tempat / Tanggal Lahir : Sungai Tarab/ 15 Januari 1994
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Bimbingan Konseling

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“HUBUNGAN STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA DENGAN HARGA DIRI SISWA SMAN 2 SUNGAI TARAB”** adalah benar karya saya sendiri bukan plagiat, kecuali dicantumkan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Batangkar, Maret 2017
Saya yang menyatakan:



UMMI YETTI
NIM. 12 108 105

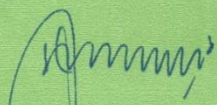
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Pembimbing skripsi atas nama UMMI YETTI, NIM 12 108 105 dengan judul: "HUBUNGAN STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA DENGAN HARGA DIRI SISWA SMAN 2 SUNGAI TARAB", memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk dilanjutkan ke sidang *munaqasyah*.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.


Batusangkar, Februari 2017

Pembimbing I,



Dr. Irman, S.Ag., M.Pd
Tgl.

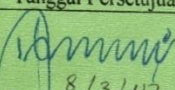
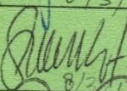
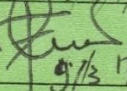
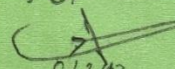
Pembimbing II,



Sisrazeni, S.Psi.I., M.Pd
Tgl.

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi atas nama **UMMI YETTI**, NIM 12 108 105, judul: **"HUBUNGAN STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA DENGAN HARGA DIRI SISWA SMAN 2 SUNGAI TARAB"** telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar pada hari Sabtu tanggal 18 Februari 2017 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Strata Satu (SI) dalam Bidang Ilmu Bimbingan dan Konseling.

NO	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan dan Tanggal Persetujuan
1	Dr. Irman, S.Ag., M.Pd. 19710201 200604 1 016	Ketua Sidang/ Pembimbing Penguji III	 8/3/17
2	Sisrazeni, S.Psi.L., M.Pd 19810501 201101 2 010	Sekretaris Sidang/ Pembimbing Penguji IV	 8/3/17
3	Dra. Fadhilah Syafwar, M.Pd 19670810 199303 2 002	Penguji I	 9/3/17
4	Dasril, S.Ag., M.Pd 19750201 200501 1 007	Penguji II	 9/3/17

Batusangkar, Maret 2017
Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan


Dr. Sirajul Munir, M.Pd
NIP. 19740725 199903 1 003

ABSTRAK

HUBUNGAN STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA DENGAN HARGA DIRI SISWA DI SMAN 2 SUNGAI TARAB

OLEH: UMMI YETT

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara status sosial ekonomi orang tua dengan harga diri siswa SMAN 2 Sungai Tarab, jika terdapat hubungan, seberapa erat hubungan antara status sosial ekonomi orang tua dengan harga diri siswa.

Jenis penelitian ini termasuk kepada penelitian korelasional dengan metode yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif, dalam penelitian ini yang menjadi populasinya adalah siswa kelas X dan XI SMAN 2 Sungai Tarab. Adapun sampel penelitian diambil dengan menggunakan *simple random sampling*, maka diperoleh sampel sebanyak 50 orang dengan kelas X.4 dan XI IPS 2. Data tentang hubungan antara status sosial ekonomi orang tua dan harga diri dikumpulkan melalui angket yang diberikan kepada siswa yang menjadi sampel penelitian.

Hasil penelitian diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara status sosial ekonomi orang tua dan harga diri .

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang senantiasa mencurahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“HUBUNGAN STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA DENGAN HARGA DIRI SISWA SMAN 2 SUNGAI TARAB”**. Shalawat beserta salam kita mohonkan kepada Allah semoga selalu tercurah kepada junjungan umat muslim sedunia, pembawa kebenaran yakni Nabi Muhammad SAW *Allahumma Shalli ‘Ala Muhammad, Wa’ala Ali Muhammad*.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk melengkapi syarat untuk mencapai gelar sarjana Bimbingan Konseling pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar. Selama penyelesaian skripsi ini penulis menemui berbagai bentuk kesulitan, dan hambata namun berkat bantuan, bimbingan, serta motivasi dari berbagai pihak baik bantuan moril maupun materil, sehingga semua kendala dan kesulitan yang penulis temui dapat diselesaikan dengan baik, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

Orang tua tercinta, Ayahanda **Dafrizal**, Ibunda **Yusneli** dan saudara/i penulis **Ulil Amri, Windy Qurnia Yalanda, S.Pd** yang selalu memberikan dukungan baik moril maupun materil, serta do’a beliau yang membuat penulis bisa seperti sekarang ini, dan bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik.

Kepada Rektor IAIN Batusangkar Bapak **Dr. Kasmuri, MA**, selanjutnya kepada Ketua Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Bapak **Dr. Sirajul Munir, M.Pd.** dan Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Bapak **Dasril, S.Ag., M.Pd** yang selalu memudahkan segala urusan dalam penyelesaian skripsi ini, tidak terlupakan

kepada Ibuk/Bapak dosen yang telah mendidik penulis tanpa pernah merasa bosan. Terima kasih juga kepada Kepala Perpustakaan IAIN Batusangkar dan staf yang telah memberikan fasilitas berupa buku-buku untuk penyelesaian skripsi ini.

Selanjutnya penulis ucapkan terima kasih kepada Bapak **Dr. Irman, S.Ag., M.Pd** dan Ibu **Sisrazeni, S.Psi.I.,M.Pd** selaku dosen pembimbing I dan II, sekaligus telah penulis anggap sebagai orang tua penulis yang telah mau meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan petunjuk dan nasehat maupun saran-saran yang sangat berharga dan selalu memotivasi penulis hingga akhir penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Bapak **Dasril, S.Ag., M.Pd** selaku validator angket, dosen penguji proposal skripsi.

Terimakasih juga penulis ucapkan kepada Kepala SMAN 2 Sungai Tarab serta para majelis guru, terutama pada guru BK Bapak **Joko Sobrang, S.Pd.I** yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut, serta semua pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas do'a dan kerjasamanya.

Selanjutnya kepada sahabat terbaik **Nesi Rafika, Ririza Kasrita**, yang selalu menemani, membantu dan memotivasi penulis dalam penyusunan skripsi, beserta teman-teman Jurusan Bimbingan Konseling Angkatan 2012 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang selalu memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga semua bantuan dan bimbingan yan telah diberikan menjadi amal di sisi Allah SWT. Amiin.

Batusangkar, Februari2017
Penulis

Ummi Yetti
NIM. 12 108 10

DAFTAR ISI

Hal

HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB IPENDAHULUAN	
A. LatarBelakangMasalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Kegunaan Penelitian.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Status Sosial Ekonomi.....	11
1. PengertianStatus Sosial Ekonomi	11
2. Keadaan Status Sosial Ekonomi	13
3. Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Anak	14
B. Harga Diri	16
1. Pengertian Harga Diri	16
2. Komponen-komponen Hrga Diri	18
3. Pembentukan dan Perkembangan Harga Diri	19
4. Karakteristik Harga Diri.....	20
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Diri	25
6. Urgensi Harga Diri Bagi Individu.....	28
C. Keterkaitan Status Sosial Ekonomi dengan Harga Diri Siswa	30

D. Penelitian Yang Relevan	31
E. Hipotesis.....	32
F. Defenisi Operasional Variabel	32
G. Kerangka Berfikir.....	34

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pertanyaan Penelitian	35
B. Tujuan Penelitian.....	35
C. Waktu dan Tempat Penelitian.....	35
D. Metode Penelitian	35
1. Populasi dan Sampel	36
2. Teknik Pengumpulan Data (Instrumen)	38
3. Validitas dan Reliabelitas Instrumen.....	41
E. Analisis Data dan Pengolahan	43

BAB IV : HASIL PENELITIAN

A. Pendahuluan	46
B. Hasil Penelitian.	46
1. Deskriptif Data Tentang Status Sosial Ekonomi Orang Tua.....	46
2. Deskriptif Data Tentang Harga Diri	60
3. Perhitungan Angka Indeks Korelasi Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dengan Harga Diri	69
C. Analisis Data dan Interpretasi Data	73
1. Analisis Data	73
2. Interpretasi Data	74
D. Pembahasan.....	76

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	85
B. Saran.....	85

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN- LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel:

1. Data Populasi Siswa.....	41
2. Data Sampel Penelitian.....	42
3. Hasil Uji Reliabilitas Skala Status Sosial Ekonomi Orang Tua.....	43
4. Hasil uji reliabilitas skala harga diri.....	35
5. Skor Kepedulian Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak.....	47
6. Klasifikasi Skor Kepedulian Orang Tua Terhadap Pendidikan.....	48
7. Skor Peran Orang Tua Dalam Masyarakat.....	49
8. Klasifikasi Skor Peran Orang Tua Dalam Masyarakat.....	51
9. Skor Pemenuhan Kebutuhan Pokok (sandang, pangan, papan).....	51
10. Klasifikasi Skor Pemenuhan Kebutuhan Pokok.....	53
11. Skor Pemenuhan Kebutuhan Pokok Belajar Anak	54
12. Klasifikasi Skor Kebutuhan Pokok Belajar Anak.....	55
13. Kategori Status Sosial Ekonomi Orang Tua.....	56
14. Skor Status Sosial Ekonomi Orang Tua.....	57
15. Klasifikasi Skor Status Sosial Ekonomi Orang Tua.....	58
16. Skor Harga Diri Kategori Penghargaan.....	59
17. Klasifikasi Skor Harga Diri Kategori Penghargaan.....	61
18. Skor Harga Diri Kategori Penerimaan.....	61
19. Klasifikasi Skor Harga Diri Kategori Penerimaan.....	63
20. Skor Harga Diri Kategori Perlakuan Orang Lain Terhadap Dirinya.....	64
21. Klasifikasi Skor Harga Diri Kategori Perlakuan Orang Lain Terhadap Dirinya.....	65
22. Kategori Harga Diri	66

23. Skor harga diri	66
24. Klasifikasi Skor Harga Diri.....	68
25. Peta Korelasi.....	72
26. Tabel Nilai R Product Moment.....	75

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran:

1. Kisi-kisiSkalaPenelitiandanAngketPenelitian
2. SuratLembaranValidasi
3. SuratRekomendasiIzinMelakukanPenelitiandari P3M
4. SuratRekomendasiMelakukanIzinPenelitiandariKesbangpol
Tanah Datar
5. SuratKeteranganTelahMelakukanPenelitiandariKepalasekolah
SMAN 2 Sungai Tarab
6. AbsenResponden

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak adalah tanggung jawab orang tua untuk mendidiknya, karena tanggung jawab itu kelak di pertanggung jawabkan di hadapan Allah SWT. Setiap orang tua menginginkan anaknya hidup bahagia di dunia dan akhirat. Kedua orang tua memegang peranan penting dalam pembentukan dasar-dasar kepribadian anak. Orang tua menginginkan anaknya lebih baik dari mereka, sehingga mereka berupaya, mengubah nasib anak-anak mereka dengan cara menyekolahkan ke jenjang yang lebih tinggi menurut kemampuan ekonomi mereka masing-masing. Dengan pendidikan yang tinggi maka kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik akan terbuka. Pada kenyataanya tidak semua orang mendapatkan kesempatan yang sama untuk menyelesaikan pendidikan yang formalnya ke tingkat yang lebih tinggi, karena kondisi sosial mereka berbeda-beda.

Keadaan ekonomi orang tua erat hubungannya dengan kesempatan anak untuk menikmati pendidikan, dalam melaksanakan pendidikan diperlukan berbagai sarana dan prasarana serta biaya yang cukup. Orang yang mempunyai penghasilan yang tinggi atau keadaan ekonominya baik, tidak akan sulit dalam memenuhi kebutuhannya sehari-hari. Dengan tingkat ekonomi yang demikian, mereka mempunyai kesempatan yang lebih banyak untuk memberikan kebutuhan anaknya dalam proses belajar yang sedang dijalaninya. Dengan terpenuhinya kebutuhan tersebut maka anak akan merasa dirinya lebih baik dan berarti bagi orang lain. Lain halnya jika seseorang berasal dari keluarga yang memiliki penghasilan rendah atau tingkat ekonominya kurang baik maka kebutuhannya dalam proses pendidikan tidak terpenuhi. Hal demikian akan membuat siswa tidak berguna dan tidak berarti.

Status ekonomi adalah perekonomian sebuah keluarga dalam memenuhi kebutuhan semua anggota keluarganya, dalam hal ini tentu orang tua yang menjadi penanggung jawab dalam pemenuhan perekonomian anggota keluarganya. Orang tua berperan penting dalam pemenuhan kebutuhan anggota keluarganya terutama anaknya yang sedang dalam proses pendidikan.

Status ekonomi merupakan keadaan individu yang dilihat dari kondisi ekonomi yang dimilikinya. Sosial ekonomi menurut Abdulsyani adalah “kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktifitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, jenis rumah tinggal, dan jabatan dalam organisasi”.¹ Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa kedudukan atau posisi seseorang dalam suatu kelompok masyarakat yang dilihat dari pendapatan, pendidikan, jabatan dan rumah yang ditempatinya.

Istilah ekonomi itu berasal dari bahasa Yunani, *oikonomia*. Kata tersebut merupakan turunan dari dua kata, yakni *oikos* dan *nomos*. *Oikos* berarti rumah tangga, sedangkan *nomos* berarti mengatur. Jadi arti asli *oikonomia* adalah mengatur rumah tangga. Kemudian arti asli tersebut berkembang menjadi arti baru, sejalan dengan perkembangan ekonomi menjadi suatu ilmu. Kini sebagai ilmu, ekonomi berarti pengetahuan yang tersusun menurut cara yang runtut dalam rangka mengatur rumah tangga.²

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa ekonomi di sini berarti suatu ilmu yang mengatur tentang rumah tangga. Banyak hal apa bila berbicara mengenai ekonomi seperti mengenai kehidupan, keuangan, penghasilan, aturan dan lain sebagainya. Serta cara yang dilakukan untuk mengatur jalannya rumah tangga yang baik, baik dibidang penghasilan atau pencarian maupun dalam bidang yang lainnya.

Menurut Coopersmith dalam Lestari & Koentjoro mengatakan bahwa:

¹ Abdulsyani, *Sosiologi Skematika Teori dan Terapan*, (Jakarta: Bumi aksara, 2012), Cet. Ke 4, h. 90

² Suswati, *Pengaruh Hubungan Status Ekonomi dengan Pemilihan Jenis Program Keluarga Berencana*, Skripsi, (Online), <http://digilib.stikesmuhgombang.ac.id/files/disk1/30/jtstikesmuhgo-gdl-jokonugroh-1469-1-bab1-3-s.pdf>, hal. 8, Akses Tanggal 7 Maret 2017.

Harga diri merupakan hasil evaluasi individu terhadap dirinya sendiri yang diekspresikan dalam sikap terhadap diri sendiri. Evaluasi ini menyatakan suatu sikap penerimaan atau penolakan dan menunjukkan seberapa besar individu percaya bahwa dirinya mampu, berarti, berhasil, berharga menurut standart dan nilai pribadinya. Harga diri adalah gagasan mengenai diri secara global yang mengacu pada keseluruhan evaluasi diri sebagai individu, atau bagaimana orang merasakan mengenai diri mereka sendiri dalam arti yang komprehensif.³

Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa harga diri adalah perasaan dan penilaian individu tentang dirinya. Harga diri besar pengaruhnya terhadap harapan individu, tingkah laku dan penilaian individu tentang dirinya sendiri dan orang lain. Penilaian tersebut mencerminkan sikap penerimaan atau penolakan terhadap diri dan seberapa jauh individu percaya bahwa dirinya berharga.

Harga diri merupakan persepsi diri seseorang tentang keberhargaannya yang diperoleh dari hasil interaksi dengan lingkungan yang berwujud penghargaan, penerimaan, dan perlakuan orang lain terhadap dirinya.⁴

Berdasarkan pendapat diatas dapat dipahami bahwa seseorang itu dapat dihargai apabila ia merasa dihargai, diterima dan diperlakukan oleh orang lain dengan baik,

1. Penghargaan

Coopersmith (1967), mengungkapkan bahwa harga diri terbentuk melalui pengalaman-pengalaman yang menyenangkan maupun yang kurang menyenangkan. Pengalaman-pengalaman itu itu selanjutnya menimbulkan perasaan positif maupun perasaan negatif terhadap diri individu. Perasaan-perasaan yang ada pada seseorang pada umumnya berkaitan dengan tiga hal yaitu pada saat ia menjadi anggota suatu kelompok tertentu, pada saat ia mengalami keberhasilan atau kegagalan, pada saat ia dihargai atau merasa tidak

³Coopersmith, *Harga Diri*, (2002), tersedia online: eprints.ums.ac.id/36447/6/BAB%20II.online, tersedia : <http://goole.com/html>, pdf akses tanggal 10 juni 2016

⁴Yanni Nurmalasari, *Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Harga Diri pada Remaja Penderita Penyakit Lupus* (PDF), (Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma:), Online, tersedia: <http://google.com/html>, diakses: 27 Februari 2016

dihargai. Hal ini sesuai dengan apa yang dinyatakan oleh Horney (dalam Hall & Lindzey 1993) bahwa harga diri seseorang ditentukan oleh banyaknya penghargaan yang diterima dari masyarakat lingkungan sekitarnya.

2. Penerimaan

Individu yang menerima dirinya sendiri adalah yakin akan standar-standar dan pengakuan terhadapdirinya tanpa terpaku pada pendapat orang lain, danmemiliki perhitungan akan keterbatasan dirinya, sertatidak melihat dirinya sendiri secara irasional. Individuyang mempunyai penerimaan diri dapat menikmati hal-hal dalam hidupnya (Jersild dalam Pertiwi, 2011). Untuk menerima diri sendiri diperlukan kesadaran dan kemauanmelihat fakta yang ada pada diri, baik fisik maupun psikis, sekaligus kekurangan dan ketidaksempurnaan,tanpa ada kekecewaan, dengan tujuan merubah diri lebih baik (Atosökhi dkk, 2003: 87)

3. Perlakuan orang lain terhadap dirinya

Dukungan sosial merupakan suatu fenomena yang menarik dalam lingkup ilmu psikologi, karena secara potensial merupakan dapat membantu memahami hubungan antara individu dengan lingkungan sosialnya. Hubungan ini melibatkan berbagai aspek dukungan yang diterima individu atau komunitas sosial dari orang lain atau lingkungan sosial lain yang lebih luas. Dengan demikian secara umum dukungan sosial telah dianggap sebagai sesuatu yang menguntungkan baik langsung atau tidak langsung terhadap kualitas hubungan sosial (Veiel & Baumann, 1992).⁵

Harga diri merupakan penilaian individu terhadap dirinya. Dimensi penilaian mencakup penampilan fisiknya, apakah ia menerima dirinya atau menolak, apakah ia memandang dirinya cantik atau jelek. Penilaian yang berhubungan dengan diri psikis seperti: bagaimana individu menilai

⁵<file:///F:/bahan%20skripsi/HUBUNGAN%20ANTARA%20DUKUNGAN%20SOSIAL%20DENGAN%20PENERIMAAN%20DIRI%20PADA%20REMAJA%20PENDERITA%20HI%20DI%20SURABAYA.htm>, diakses: 12 Oktober 2016

karakternya, kemampuan intelektualnya, bakat-bakatnya, prestasi akademiknya, motivasinya, minatnya dan sebagainya. Penilaian yang berhubungan dengan diri sosial seperti: apakah individu merasa memiliki citra diri atau tidak, merasa diterima orang lain atau ditolak, merasa disukai orang lain atau dibenci dan sebagainya. “Penilaian tersebut akan membentuk penerimaan diri (*self acceptance*) serta harga diri (*self esteem*) pada individu”.⁶

Mc Dougall mengemukakan “harga diri merupakan pengatur utama perilaku individu atau merupakan pemimpin bagi semua dorongan. Kepadanya bergantung kekuatan pribadi, tindakan dan integritas diri”.⁷

Berdasarkan kutipan diatas dapat dipahami bahwa harga diri adalah pengelolaan dalam perilaku diri sendiri, sebagai pimpinan bagi semua dorongan yang ada didalam diri, dan hal tersebut dapat sebagai kekuatan yang dimiliki seseorang dalam bertindak dan berintegrasi.

Rand Conger (Sigelman & Shaffer, 1995: 397) mengemukakan bahwa orang tua yang mengalami tekanan ekonomi atau perasaan tidak mampu mengatasi masalah finansialnya, cenderung menjadi depresi, dan mengalami konflik keluarga, yang akhirnya mempengaruhi masalah remaja seperti: kurang percaya diri, prestasi belajar rendah, kurang dapat bergaul dengan teman, mengalami masalah penyesuaian diri (karena depresi dan agresi).⁸

Berdasarkan kutipannya di atas dapat dipahami bahwa seorang remaja (siswa) yang berasal dari kondisi ekonomi keluarga yang kurang baik memiliki harga diri rendah akan merasa bahwa dirinya tidak mampu dan tidak berharga. Siswa dengan harga diri rendah tidak berani mencari tantangan-tantangan baru dalam hidupnya, lebih senang menghadapi hal-hal yang sudah dikenal dengan baik dan menyenangkan hal-hal yang tidak penuh dengan tuntutan, tidak merasa yakin akan pemikiran-pemikiran dan perasaan yang dimilikinya, takut menghadapi respon-respon orang lain, tidak mampu membina komunikasi

⁶Masril, *Perkembangan Konsep Diri Anak dan Remaja serta Pengaruhnya terhadap Sikap dan Interaksinya dengan Lingkungan*, (Jurnal Ta'dib, Vol. VII No. 2 tahun 2004), h. 76

⁷Akhmad Sudrajat, *Harga Diri* (Online), tersedia: <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2009/05/16>, diakses: 12 November 2015

⁸Syamsu Yusuf dan A Juntika. *Landasan Bimbingan Dan Konseling*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 2009) hal 184

yang baik, serta merasa hidupnya tidak bahagia, oleh karena itu pemenuhan kebutuhan harga diri pada saat remaja sangat penting bagi perkembangan dan keberlangsungan hidup individu. Menurut Mapiare dalam Ulifa Rahma bahwa “remaja sadar bahwa lingkungan sosial menilai dirinya dengan melihat miliknya, sekolahnya, keuangannya, benda-benda yang dimilikinya dan teman sepergaulannya”.⁹

Berdasarkan pendapat Ulifa Rahma dapat dipahami, remaja menyadari bahwa lingkungan sosial yang berinteraksi dengannya atau berada disekitarnya akan mengamati apa yang dimilikinya, pendidikannya, keuangannya, benda-benda yang dimilikinya dan teman sepergaulannya, hal ini menjadikan remaja terlihat lebih baik, dan tampil dengan pesona yang menarik dan percaya diri, apabila ia tidak mampu tampil menarik maka terlihat ia seorang yang lemah dan kurang percaya diri. Akhmad Sudrajat mengatakan:

Pentingnya pemenuhan kebutuhan harga diri individu, khususnya pada kalangan remaja atau siswa, terkait erat dengan dampak negatif jika mereka tidak memiliki harga diri yang mantap. Mereka akan mengalami kesulitan dalam menampilkan perilaku sosialnya, merasa inferior dan canggung. Namun apabila kebutuhan harga diri mereka dapat terpenuhi secara memadai, kemungkinan mereka akan memperoleh sukses dalam menampilkan perilaku sosialnya, tampil dengan keyakinan diri (*self-confidence*) dan merasa memiliki nilai dalam lingkungan sosialnya.¹⁰

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami Seorang remaja (siswa) yang berasal dari kondisi ekonomi keluarga yang rendah dalam mencari jati diri atau identitas dirinya, terkadang salah menilai dirinya sehingga menyebabkan munculnya harga diri yang negatif. Harga diri yang negatif tersebut sering kali menghambat berkembangnya potensi yang dimiliki oleh remaja, sehingga dapat menyebabkan hilangnya predikat sebagai makhluk yang paling indah dan yang paling tinggi derajatnya. Perasaan tersebut membuat remaja takut, cemas dan merasa *inferior* akan keberwujudan dirinya sebagai pribadi utuh yang unik dengan segenap fitrah yang dimilikinya. Harga diri yang negatif seperti itu dapat menghambat berkembangnya potensi yang terdapat dalam diri siswa.

⁹ Ulifa Rahma, Bimbingan Karir Siswa, (UIN-MALIKI) hal 52

¹⁰Akhmad Sudrajat, *Harga Diri* (Online), tersedia: <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2009/05/16>, diakses: 12 November 2015

Sebaliknya anak yang berasal dari kondisi ekonomi keluarga yang berkecukupan dalam mencari jati diri atau identitas dirinya beranggapan bahwa dirinyalah yang selalu benar yang menyebabkan munculnya harga diri yang positif. Harga diri yang positif ini remaja (siswa) beranggapan bahwa kehadirannya sangat diperlukan sehingga individu merasa yakin dengan kemampuan yang dimiliki, memberikan penghargaan terhadap diri sendiri serta bisa membangkitkan rasa percaya diri.

Konsekuensi dari hal tersebut mengakibatkan siswa kesulitan dalam menilai dirinya secara positif, tidak mampu menerima kelebihan atau potensi serta kekurangan dirinya, merasa tidak memiliki nilai dalam lingkungan serta kesulitan dalam menampilkan perilaku sosial dan bersosialisasi dan merasa terasingkan dari teman-teman yang kelas sosialnya berbeda, hal ini disebabkan karena harga diri individu mempunyai pengaruh yang kuat terhadap perilaku yang ditampilkannya.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada 01 Februari sampai 01 Maret 2016 diperoleh sebagai berikut, dari beberapa orang siswa SMAN 2 Sungai Tarab memiliki harga diri yang kurang baik di lingkungan sekolah, hal ini terlihat dari perilaku siswa yaitu ada siswa yang suka mencari perhatian guru dan teman - teman di sekolah, adanya siswa yang menyendiri dan melamun, adanya siswa yang dipermalukan teman sekolah dan memiliki rasa cemas yang berlebihan. Untuk lebih kongkrit peneliti juga melakukan wawancara pada hari Selasa, 11 Oktober 2016 dengan dua orang siswa yang memiliki latar belakang ekonomi yang berbeda. Diperoleh informasi dari siswa yang berinisial NN:

“saya berasal dari keluarga yang bisa dikatakan kurang mencukupi, saya kurang berani untuk tampil di depan kelas karena takut penampilan saya kurang menarik, dan segan bergaul dengan teman-teman yang berasal dari ekonomi yang bagus. Sebab teman-teman yang berasal dari ekonomi yang bagus itu dapat membeli apa saja yang ia inginkan dan berpenampilan yang bagus, dan semua itu yang membuat saya minder untuk berteman dengan teman-teman yang lain, kadang mereka juga

memandang saya dengan remeh seakan-akan keberadaan saya tidak dihargai.¹¹

Selanjutnya informasi dari siswa yang berinisial RR, “saya berasal dari keluarga yang ekonominya bisa dibilang mencukupi, saya mampu tampil dengan baik di depan kelas dan saya tidak minder dengan teman-teman yang lain karena penampilan saya selalu bagus . Karena apapun yang saya inginkan selalu dipenuhi kedua orang tua saya¹² .

Fenomena yang terjadi di lapangan dimana beberapa siswa memiliki harga diri yang kurang di lingkungan sekolah. Hal ini terlihat dari perilaku siswa yaitu siswa sulit dalam berperilaku sosial, merasa minder, malu dan suka menyendiri. Memiliki rasa takut gagal saat terlibat dalam hubungan sosial, memiliki rasa cemas yang berlebihan contohnya ketika bergaul atau berhubungan sosial dengan teman-teman ia merasa minder dan suka menyendiri dan tidak percaya diri dalam berkomunikasi dengan teman. Seperti yang dikatakan James dalam Helmi “kedudukan kelas sosial dapat dilihat dari pekerjaan, pendapatan dan tempat tinggal, individu yang memiliki pekerjaan yang lebih bergengsi, pendapatan yang lebih tinggi dan tinggal dalam lokasi rumah yang lebih besar dan mewah akan dipandang lebih sukses dimata masyarakat dan menerima keuntungan material dan budaya”.¹³

Dapat dipahami bahwa ini akan menyebabkan individu dengan kelas sosial yang tinggi meyakini bahwa diri mereka lebih berharga dari orang lain. Seperti yang dikatakan Mukhlis dalam Nur Ghufroon dan Rini Risnawati, mengatakan bahwa “pembentukan harga diri pada individu dimulai sejak individu mempunyai pengalaman dan interaksi sosial, yang sebelumnya didahului dengan kemampuan mengadakan persepsi, olok-olok, hukuman, perintah, dan larangan yang berlebihan akan membuat anak merasa tidak dihargai”.¹⁴ Dapat dipahami bahwa pembentukan harga diri pada individu dimulai dari individu mempunyai pengalaman dan interaksi sosial dengan

¹¹ NN, siswa SMAN2 Sungai Tarab, wawancara tanggal 11 Oktober 2016

¹² RR, siswa SMAN2 Sungai Tarab, wawancara tanggal 11 Oktober 2016

¹³ Pesona jurnal psikologi Indonesia mei 2013, Vol.2, No.2, hal 131-138 tersedia pdf, diakses: 25 Oktober 2016

¹⁴ Nur Ghufroon dan Rini Risnawati, *Teori-Teori Psikologi*, (ar-russ media:Jogjakarta, 2010),hal 41

lingkungannya apabila pembentukan harga diri seseorang buruk maka tidak akan terbentuk harga diri seseorang. Individu yang mendapatkan penolakan dalam interaksi sosialnya akan menilai dirinya sebagai individu yang tak berharga, sedangkan individu yang cenderung diterima di lingkungan sosialnya akan menjadikannya menilai positif tentang dirinya.

Hal tersebut menimbulkan ketertarikan penulis untuk meneliti lebih lanjut tentang status ekonomi orang tua dengan harga diri siswa, karena diantara faktor yang mempengaruhi harga diri siswa salah satunya adalah status ekonomi dalam keluarga. Dalam hal ini berkaitan dengan harga diri yang didapatkan dalam lingkungan sekolah, oleh sebab itu hal ini melatarbelakangi penulis untuk meneliti **“Hubungan Status Sosial Ekonomi Orang Tua dengan Harga Diri Siswa Di SMA N 2 Sungai Tarab”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya Harga Diri Siswa
2. Hubungan Status Sosial Ekonomi Orang Tua dengan Harga Diri Siswa
3. Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Harga Diri Siswa

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas dan agar masalah yang diteliti tersebut lebih terarah, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti yaitu **“Hubungan status sosial ekonomi orang tua dengan harga diri siswa di SMAN 2 Sungai Tarab”**

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas peneliti dapat merumuskan masalah yang akan diteliti rumusan masalah dari penelitian ini adalah “apakah ada hubungan yang signifikan antara hubungan status sosial ekonomi orang tua dengan harga diri siswa SMAN 2 Sungai Tarab”.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini antara lain:

1. Kegunaan teoritis
 - a. Sebagai bahan pengembangan ilmu pengetahuan dan wawasan penulis dalam disiplin ilmu bimbingan dan konseling.
 - b. Hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan sumber ilmu dalam bidang bimbingan dan konseling terutama yang terkait dengan penerapan layanan bimbingan dan konseling.
 - c. Peneliti ingin memberikan sumbangan pemikiran tentang korelasi status ekonomi orang tua dengan harga diri siswa.
2. Kegunaan praktis
 - a. Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu acuan dalam praktik konseling untuk membantu menyelesaikan masalah siswa terutama yang berkaitan dengan harga diri siswa.
 - b. Sebagai bahan masukan bagi guru BK/Konselor terkait dengan harga diri siswa.
 - c. Bagi peneliti lain, dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk peneliti selanjutnya, khususnya status ekonomi orang tua dan harga diri siswa dan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya
 - d. Bagi peneliti sendiri, penelitian ini sebagai salah satu persyaratan akademis guna menyelesaikan pendidikan Strata 1 (S1) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Status Sosial Ekonomi

1. Pengertian Status Sosial Ekonomi

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, status adalah “keadaan atau kedudukan (orang atau badan) dalam hubungan dengan masyarakat di sekelilingnya”.¹⁵ Menurut Suswati “Status adalah tempat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok sosial setiap individu dalam masyarakat memiliki status sosial masing-masing. Status merupakan perwujudan atau pencerminan dari hak dan kewajiban individu dalam tingkah lakunya”.¹⁶ Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa status merupakan posisi seseorang dalam sekelompok masyarakat dan merupakan cerminan dari hak dan kewajiban seseorang dalam tingkah lakunya.

Menurut Soerjono Soekanto (dalam Dini Rahmawati) status sosial adalah “tempat seseorang secara umum dalam masyarakatnya sehubungan dengan orang-orang lain dalam arti lingkungan pergaulannya, prestisenya dan hak-hak serta kewajibannya”.¹⁷ Dapat dipahami bahwa status sosial adalah kedudukan seseorang masyarakat.

Status ekonomi merupakan keadaan individu yang dilihat dari kondisi ekonomi yang dimilikinya. Sosial ekonomi menurut Abdulsyani adalah “kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktifitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, jenis rumah tinggal, dan jabatan dalam organisasi”.¹⁸ Istilah ekonomi itu berasal dari bahasa Yunani, *oikonomia*. Kata tersebut merupakan turunan dari dua kata, yakni *oikos* dan *nomos*. *Oikos* berarti rumah tangga, sedangkan *nomos* berarti mengatur. Jadi arti asli *oikonomia* adalah mengatur rumah tangga. Kemudian arti asli tersebut berkembang menjadi arti

¹⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), cet, I, hal. 858

¹⁶ Suswati, Pengaruh ..., hal. 8.

¹⁷ Dini Rahmawati, *Hubungan Status Sosial Ekonomi Orang Tua dengan Motivasi Belajar PAI Siswa di SMP Darussalam Ciputat* (Skripsi), (Jakarta, Tidak Diterbitkan), hal. 9

¹⁸ Abdulsyani, *Sosiologi Skematika Teori dan Terapan*, (Jakarta: Bumi aksara, 2012), Cet. Ke 4, h. 90

baru, sejalan dengan perkembangan ekonomi menjadi suatu ilmu. Kini sebagai ilmu, ekonomi berarti pengetahuan yang tersusun menurut cara yang runtut dalam rangka mengatur rumah tangga.¹⁹

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa ekonomi di sini berarti suatu ilmu yang mengatur tentang rumah tangga. Banyak hal apa bila berbicara mengenai ekonomi seperti mengenai kehidupan, keuangan, penghasilan, aturan dan lain sebagainya. Serta cara yang dilakukan untuk mengatur jalannya rumah tangga yang baik, baik dibidang penghasilan atau pencarian maupun dalam bidang yang lainnya.

Ekonomi menurut Abdul Zaky Al-Kaaf dalam Cici Yulia, ekonomi merupakan “Aturan-aturan untuk menyelenggarakan kebutuhan hidup manusia dalam rumah tangga, baik dalam rumah tangga rakyat maupun dalam rumah tangga negara”.²⁰ Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa, ekonomi merupakan aturan-aturan yang ada dalam mengatur dan penyelenggaraan kehidupan dalam berkeluarga. Sedangkan status ekonomi orang tua yang dimaksud disini yaitu aturan-aturan yang menyelenggarakan kehidupan manusia dalam menjalankan kehidupan berkeluarga, mulai dari kebutuhan sandang, pangan dan papan.

Menurut Aswinto dalam Suswati menjelaskan bahwa ;

Status ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam masyarakat, bahwa status sosial ekonomi adalah gambaran tentang keadaan seseorang atau suatu masyarakat yang di tinjau dari segi sosial, gambaran ini seperti tingkat pendidikan, pendapatan dan sebagainya. Status ekonomi kemungkinan besar merupakan pembentuk gaya hidup keluarga. Pendapatan keluarga memadai akan menunjang tumbuh kembang anak, karena orang tua dapat menyediakan semua kebutuhan anak baik primer maupun sekunder. Faktor-faktor yang mempengaruhi status ekonomi antara lain: pendidikan, pekerjaan, motivasi, minat, kebudayaan, lingkungan.²¹

¹⁹ Suswati, *Pengaruh Hubungan Status Ekonomi dengan Pemilihan Jenis Program Keluarga Berencana*, Skripsi, (Online), <http://digilib.stikesmuhgombang.ac.id/files/disk1/30/jstikesmuhgo-gdl-jokonugroh-1469-1-bab1-3-s.pdf>, hal. 8, Akses Tanggal 22 Maret 2016.

²⁰ Cici Yulia, Skripsi: *Hubungan antara Status Sosial Ekonomi Orang Tua dengan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Di MTsN Padang Panjang (Studi Kelas VII)*, (Batusangkar : STAIN Batusangkar, 2011), hal. 25-26.

²¹ Suswati, *Pengaruh ...*, hal. 9.

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa status ekonomi adalah posisi seseorang dalam masyarakat, menggambarkan keadaan seseorang yang ditinjau dari pendapatan, pendidikan, dan sebagainya. Serta bentuk gaya hidup seseorang dalam lingkungan masyarakat. Sedangkan menurut Kartono dalam Suparyanto mengemukakan bahwa “Status ekonomi adalah kedudukan seseorang atau keluarga di masyarakat berdasarkan pendapatan per bulan. Status ekonomi dapat dilihat dari pendapatan yang disesuaikan dengan harga barang pokok”.²² Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa status ekonomi adalah kedudukan seseorang dalam masyarakat berdasarkan pendapatan per bulan yang mana disesuaikan dengan harga barang pokok.

2. Status Sosial Ekonomi

Status sosial ekonomi merupakan salah satu kriteria yang digunakan seseorang dalam membedakan kedudukan atau posisi setiap anggota masyarakat. Tinggi rendahnya status seseorang dalam masyarakat dapat ditinjau dari berbagai sudut pandang. Hal ini karena individu yang memiliki status sosial yang tertinggi, menengah maupun rendah sangat bergantung pada sudut pandang dimana tempat individu tersebut tinggal. Akan tetapi ada manusia yang memiliki status dan kedudukan yang berbeda dengan individu yang lainnya. Hal ini dikarenakan adanya beberapa faktor yang menentukan tinggi rendahnya keadaan ekonomi yang dimiliki oleh orang tua di masyarakat pada umumnya.

Ekonomi menurut Abdul Zaky Al-Kaaf dalam Cici Yulia, ekonomi merupakan “Aturan-aturan untuk menyelenggarakan kebutuhan hidup manusia dalam rumah tangga, baik dalam rumah tangga rakyat maupun dalam rumah tangga negara”.²³ Berdasarkan pendapat tersebut dapat

²² Suparyanto, *Konsep Dasar Status Ekonomi*, Online, <http://dr-suparyanto.blogspot.co.id/2010/07/konsep-dasar-status-ekonomi.html>, hal.1, Akses Tanggal 7 Maret 2017.

²³ Cici Yulia, Skripsi: *Hubungan antara Status Sosial Ekonomi Orang Tua dengan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Di MTsN Padang Panjang (Studi Kelas VII)*, (Batusangkar : STAIN Batusangkar, 2011), hal. 25-26.

dipahami bahwa, ekonomi merupakan aturan-aturan yang ada dalam mengatur dan penyelenggaraan kehidupan dalam berkeluarga. Sedangkan status ekonomi orang tua yang dimaksud disini yaitu aturan-aturan yang menyelenggarakan kehidupan manusia dalam menjalankan kehidupan berkeluarga, mulai dari kebutuhan sandang, pangan dan papan.

3. Pengaruh Status Ekonomi Orang Tua Terhadap Anak

Kondisi ekonomi orang tua secara tidak langsung akan mempengaruhi terhadap hubungan sosial anak. Anak yang berasal dari lingkungan ekonomi keluarga yang tidak mencukupi akan sulit dalam berperilaku sosial, merasa takut gagal saat terlibat dalam hubungan sosial dan memiliki rasa cemas yang berlebihan. berpengaruh terhadap arah kembang anak kedepannya, anak mendapatkan kesempatan yang lebih luas dalam mengembangkan macam-macam kecakapan yang tidak dapat ia kembangkan apabila tidak ada prasarannya. Orang tua yang dapat mencurahkan perhatian yang lebih terhadap pendidikan anaknya kedepan tentu didukung pula oleh kondisi ekonomi keluarga yang mencukupi.

Prestel dalam Gerungan menjelaskan dari hasil penelitian yang dilakukan yaitu “Adanya pengaruh tertentu yang menguntungkan anak-anak dengan latar lebih cepat menyesuaikan dirinya dengan sebuah tugas pekerjaan yang baru daripada anak-anak dari latar belakang sosial ekonomi yang mencukupi”²⁴.

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa ada terdapat hubungan antara status sosial ekonomi terhadap anak dan mempengaruhi terhadap perkembangan dan sikap anak kedepannya.

Slameto menjelaskan bahwa status ekonomi orang tua berpengaruh kepada perkembangan anak dalam menyikapi pelajaran yakni:

Keadaan ekonomi orang tua digolongkan menjadi dua yaitu ekonomi yang kurang (miskin), ekonomi yang berlebih (Kaya) keadaan ekonomi menyebabkan kurangnya fasilitas belajar, kurangnya biaya yang disediakan, tidak memiliki tempat belajar yang

²⁴ Gerungan, *Psikologi Sosial*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2004), h. 196

baik, sehingga tidak terlaksananya belajar yang secara efisien dan efektif. Sedangkan ekonomi yang berlebih malah sebaliknya, dimana ekonomi yang berlimpah ruah mereka lebih segan belajar karena lebih banyak bersenang-senang.²⁵

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa kondisi ekonomi orang tua itu berpengaruh terhadap anak dalam menyikapi pelajaran, yakni anak dari latar belakang ekonomi keluarga yang kurang mencukupi fasilitas belajar, secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap fasilitas pendukung pelajaran dan pendidikan anak. Begitu pula sebaliknya bahwa anak dari keuangan keluarga yang terlalu berlebih juga akan merasa tidak perlu dengan pelajaran karena apapun yang diinginkan sudah dapat tercapai dan anak sudah terbiasa dengan kebiasaan bersenang-senang maka anak akan merasa malas untuk mengikuti pelajaran dan pendidikannya. Kondisi ekonomi yang mempengaruhi anak dalam aspek yang lain yaitu dalam harga diri. Thayeb Manrihu menjelaskan bahwa:

Latar belakang dari ekonomi seseorang banyak sekali mempengaruhi pilihan-pilihan okupasional yang dipertimbangkan dan dilakukannya. Pengaruh terhadap pilihan okupasional meliputi variabel-variabel seperti okupasi dan pendapatan orang tua, pendidikan orang tua, jenis kelamin, ras, kelompok etnik, tempat tinggal, stabilitas keluarga, dan lain-lain.²⁶

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa kondisi ekonomi orang tua itu berpengaruh terhadap anak baik secara langsung maupun tidak langsung dan dalam hal ini dibatasi penjelasannya hanya pada kondisi ekonomi orang tua yang berpengaruh terhadap cara belajar anak dan juga ekonomi orang tua berpengaruh terhadap harga diri siswa karena, anak dalam berinteraksi menyesuaikan diri dengan kelompok-kelompok sosial apakah ia mampu mengelolah dirinya sehingga membentuk harga diri yang positif dan negatif.

²⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 63-64

²⁶ Mohammad Thayeb Manrihu, *Pengantar Bimbingan dan Konseling Karier*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h. 79

B. Harga Diri

1. Pengertian Harga Diri

Harga diri merupakan penilaian individu tentang dirinya. Dimensi penilaian mencakup penampilan fisiknya, apakah ia menerima dirinya atau menolak, apakah ia memandang dirinya cantik atau jelek. Penilaian yang berhubungan dengan diri psikis seperti: bagaimana individu menilai karakternya, kemampuan intelektualnya, bakat-bakatnya, prestasi akademiknya, motivasinya, minatnya dan sebagainya. Penilaian yang berhubungan dengan diri sosial seperti: apakah individu merasa memiliki citra diri atau tidak, merasa diterima orang lain atau ditolak, merasa disukai orang lain atau dibenci dan sebagainya. "Penilaian tersebut akan membentuk penerimaan diri (*self acceptance*) serta harga diri (*self esteem*) pada individu".²⁷

Menurut Coopersmith dalam Lestari & Koentjoro mengatakan bahwa:

Harga diri merupakan hasil evaluasi individu terhadap dirinya sendiri yang diekspresikan dalam sikap terhadap diri sendiri. Evaluasi ini menyatakan suatu sikap penerimaan atau penolakan dan menunjukkan seberapa besar individu percaya bahwa dirinya mampu, berarti, berhasil, berharga menurut standart dan nilai pribadinya. Harga diri adalah gagasan mengenai diri secara global yang mengacu pada keseluruhan evaluasi diri sebagai individu, atau bagaimana orang merasakan mengenai diri mereka sendiri dalam arti yang komprehensif.²⁸

Harga diri merupakan komponen evaluatif yang melibatkan penilaian negatif, positif, netral, ataupun ambigu yang merupakan bagian dari konsep diri, tetapi bukan berarti cinta diri sendiri. Individu dengan harga diri yang tinggi menghormati dirinya sendiri, mempertimbangkan dirinya berharga, dan melihat dirinya sama dengan orang lain.

²⁷Masril, *Perkembangan Konsep Diri Anak dan Remaja serta Pengaruhnya terhadap Sikap dan Interaksinya dengan Lingkungan*, (Jurnal Ta'dib, Vol. VII No. 2 tahun 2004), h. 76

²⁸Coopersmith, *Harga Diri*, (2002), tersedia online: eprints.ums.ac.id/36447/6/BAB%20II.online, tersedia :<http://goole.com/html>, pdf akses tanggal 10 juni 2016

Branden dalam Yanni Nurmalasari mengemukakan bahwa “harga diri merupakan persepsi diri seseorang tentang keberhargaannya yang diperoleh dari hasil interaksi dengan lingkungan yang berwujud penghargaan, penerimaan, dan perlakuan orang lain terhadap dirinya”.²⁹ Sementara itu defenisi harga diri yang dirumuskan oleh Coopersmith dalam Burns menyebutkan bahwa:

Harga diri mengacu kepada evaluasi yang dibuat oleh individu dan biasanya menjaga yang berkenaan dengan dirinya sendiri, hal itu mengekspresikan suatu sikap setuju atau tidak setuju dan menunjukkan tingkat dimana individu meyakini dirinya sendiri mampu, penting, berhasil dan berharga. Perasaan harga diri merupakan suatu penilaian pribadi terhadap perasaan berharga yang diekspresikan di dalam sikap-sikap yang dipegang oleh individu.³⁰

Senada dengan hal tersebut, Rosenberg (dalam Burns) mendefinisikan harga diri sebagai suatu sikap positif atau negatif terhadap suatu objek khusus yaitu diri.³¹ Perasaan harga diri dengan sederhana menyatakan secara tidak langsung bahwa individu yang bersangkutan merasakan bahwa dia seseorang yang berharga, menghargai dirinya sendiri sebagai apa dia sekarang, tidak mencela apa yang tidak dia lakukan, dan tingkatan dimana dia merasa positif tentang dirinya sendiri.

Brisset mengemukakan perasaan harga diri mencakup dua proses psikologis yang mendasar yaitu proses evaluasi diri dan proses harga diri. Proses evaluasi diri dan proses harga diri.³² Masing-masing saling melengkapi satu sama lain. Harga diri lebih fundamental bagi manusia daripada evaluasi diri, meskipun kedua unsur dari perasaan harga diri itu perlu melibatkan penempatan sebagai apa seseorang atau apa yang sedang

²⁹Yanni Nurmalasari, *Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Harga Diri pada Remaja Penderita Penyakit Lupus* (PDF) , (Jakarta:Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma:), Online, tersedia: <http://google.com/html>, diakses: 27 Februari 2016

³⁰R.B. Burns, *Konsep Diri: Teori, Pengukuran, Perkembangan dan Perilaku*, (Jakarta: Arcan, 1993), h. 69, cet. I

³¹R.B. Burns, *Konsep Diri: Teori, Pengukuran, Perkembangan dan Perilaku* ,,h 69

³²R.B. Burns, *Konsep Diri: Teori, Pengukuran, Perkembangan dan Perilaku*,,h, 70

dilakukan oleh seseorang ke dalam konteks ataupun memberikan dirinya sendiri dan aktivitas-aktivitasnya dengan satu acuan.

Dari beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa harga diri adalah perasaan dan penilaian individu tentang dirinya. Harga diri berpengaruh besar terhadap harapan individu, tingkah laku dan penilaian individu tentang dirinya sendiri dan orang lain. Penilaian tersebut mencerminkan sikap penerimaan atau penolakan terhadap diri dan seberapa jauh individu percaya bahwa dirinya berharga.

2. Komponen-komponen Harga Diri

Menurut Felker seperti yang dinukil oleh Gita Handayani Ermanza, komponen dari harga diri meliputi “*feeling of belonging, feeling of competence dan feeling of worth*”.³³

Feeling of belonging yaitu perasaan individu bahwa dirinya merupakan bagian dari suatu kelompok dan individu tersebut diterima oleh anggota kelompok lainnya. Individu akan memiliki penilaian yang positif terhadap dirinya jika ia merasa diterima dan menjadi bagian dari kelompok tersebut. Individu akan menilai sebaliknya jika ia merasa ditolak atau tidak diterima oleh kelompok tersebut.

Feeling of competence, yaitu perasaan individu bahwa ia mampu melakukan sesuatu untuk mencapai hasil yang diharapkan. Jika ia berhasil mencapai tujuan maka ia akan memberikan penilaian yang positif terhadap dirinya. Selain itu, ia merasa percaya terhadap pikiran, perasaan, dan tingkah laku yang berhubungan dengan kehidupannya.

Feeling of worth, yaitu perasaan individu bahwa dirinya berharga. Individu yang memiliki perasaan berharga akan menilai dirinya secara positif, merasa yakin terhadap diri sendiri, dan mempunyai *self respect*.

Selain Felker, Branden mengemukakan dua komponen harga diri seperti yang dikutip oleh Yanni Nurmala Sari, yaitu:

³³Gita Handayani Ermanza *Hubungan Harga Diri dan Citra Tubuh pada Remaja Putri yang Obesitas dari Sosial Ekonomi Menengah Atas*, (PDF), (Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Indonesia, 2008), h. 8

- a. Perasaan kompetensi pribadi atau kepercayaan diri (*self confidence*), rasa percaya diri dalam kemampuan seseorang untuk berfikir dan bertindak mengatasi masalah yang didasarkan pada tantangan dalam kehidupannya.
- b. Perasaan nilai pribadi atau penghormatan diri (*self respect*), rasa percaya diri dengan semakin-yakinnya akan menjadi sukses dan bahagia, menjadi orang yang patut dihargai dan memiliki hak untuk mewujudkan segala kebutuhan-kebutuhan dan ingin meraih segala yang dicita-citakan dan menikmati hasil atas usahanya tersebut.³⁴

Harga diri mengandung pengertian “siapa dan apa diri saya”, segala sesuatu yang berhubungan dengan seseorang, selalu mendapat penilaian berdasarkan kriteria dan standar tertentu. Atribut-atribut yang melekat dalam diri individu akan *feedback* dari orang lain dalam proses interaksi yang merupakan proses dimana individu menguji *performance*, kapasitas dan atribut-atribut dirinya yang memperlihatkan standar dan nilai diri yang terinternalisasi dari masyarakat dan orang-orang yang signifikan.

3. Pembentukan dan Perkembangan Harga Diri (*Self Esteem*)

Salah satu fungsi dari konsep diri adalah mengevaluasi diri, hasil dari evaluasi diri ini disebut harga diri. Harga diri bukan merupakan faktor yang dibawa sejak lahir tetapi faktor yang dipelajari dan terbentuk sepanjang pengalaman individu. Harga diri diperoleh melalui proses pengalaman yang terus menerus terjadi dalam diri seseorang. Bradsaw dalam M. Nur Gufron dan Rini Risnawita mengatakan bahwa “proses pembentukan harga diri telah dimulai saat bayi merasakan tepukan pertama kali yang diterima orang mengenai kelahirannya”.³⁵

Pembentukan harga diri terus berkembang seiring dengan perkembangan individu dalam mencapai kematangan. Harga diri tumbuh dari interaksi sosial dan pengalaman seseorang baik yang menyenangkan

³⁴ *Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Harga Diri pada Remaja Penderita Penyakit Lupus* (PDF), (Jakarta:Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma:), Online, tersedia: <http://google.com/html>, diakses: 27 Februari 2016

³⁵M. Nur Gufron dan Rini Risnawita, *Teori-Teori Psikologi*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2010), h. 40

maupun tidak menyenangkan yang akan membentuk harga diri menjadi harga diri positif atau negatif. Steinberg dalam Gita Handayani Ermanza mengatakan bahwa “harga diri cenderung stabil seiring bertambahnya usia, dengan asumsi perasaan remaja mengenai dirinya sendiri secara bertahap akan terbentuk seiring dengan bertambahnya waktu sehingga menjadi lebih tidak fluktuatif dalam menghadapi berbagai pengalaman yang berbeda”³⁶.

Dari uraian tersebut terlihat bahwa harga diri pertama sekali terbentuk melalui proses sosial dan imitasi tingkah laku dari keluarga maupun orang yang signifikan dalam kehidupan seorang anak. Seiring bertambahnya usia dan berkembangnya kemampuan kognitif individu maka perkembangan harga diri individu terutama terjadi melalui penilaian terhadap diri sendiri (*self evaluation*) dan melalui penilaian dari orang lain yang signifikan (*significant others*).

4. Karakteristik Harga Diri

Setiap jenis harga diri tersebut mempunyai karakteristik sendiri-sendiri pada individu. Yanni Nurmalasari menukil dari *Nasional Association for Self Esteem* yang “membagi tingkatan harga diri individu kedalam dua golongan yaitu tinggi dan rendah”³⁷. Berikut penjelasannya:

a. Harga Diri Tinggi

Harga diri tinggi (*high self esteem*) mempunyai beberapa persamaan kata atau sinonim yang sering digunakan, seperti harga diri yang kuat (*strong self esteem*) atau harga diri positif (*positive self esteem*) yang ketiganya mempunyai maksud yang sama.

Coopersmith dalam Gita Handayani Ermanza mengemukakan 8 karakteristik individu dengan harga diri rendah, yaitu:

³⁶Gita Handayani Ermanza, *Hubungan Harga Diri dan Citra Tubuh pada Remaja Putri yang Obesitas dari Sosial Ekonomi Menengah Atas*, (PDF), (Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Indonesia, 2008), h. 9, Online, tersedia:<http://google.com/html>, diakses: 27 Februari 2016

³⁷*Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Harga Diri pada Remaja Penderita Penyakit Lupus* (PDF), (Jakarta:Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma:), Online, tersedia: <http://google.com/html>, diakses: 27 Februari 2016

- 1) Aktif dan dapat mengekspresikan diri dengan baik;
- 2) Berhasil dalam bidang akademik dan menjalin hubungan sosial;
- 3) Dapat menerima kritik dengan baik;
- 4) Percaya pada persepsi dan reaksinya sendiri;
- 5) Tidak terpacu pada dirinya sendiri atau hanya memikirkan kesulitannya sendiri;
- 6) Memiliki keyakinan diri, tidak didasarkan atas fantasi karena mempunyai kemampuan, kecakapan dan kualitas diri yang tinggi;
- 7) Tidak terpengaruh oleh penilaian orang lain tentang kepribadiannya;
- 8) Lebih mudah menyesuaikan diri dengan suasana yang menyenangkan sehingga tingkat kecemasannya rendah dan memiliki ketahanan diri yang seimbang.³⁸

Berne dan Savary sebagaimana dikutip oleh M. Nur Gufron dan Rini Risnawita menyebutkan bahwa:

Orang yang memiliki harga diri yang sehat adalah orang yang mengenal dirinya sendiri dengan segala keterbatasannya, merasa tidak malu atas keterbatasan yang dimiliki, memandang keterbatasan sebagai suatu realitas, dan menjadikan keterbatasan itu sebagai tantangan untuk berkembang. Harga diri yang sehat ialah kemampuan untuk melihat diri sendiri berharga, berkemampuan, penuh kasih sayang yang memiliki bakat-bakat pribadi yang khas serta kepribadian yang berharga dalam hubungannya dengan orang lain.³⁹

National Association for Self Esteem dalam Yanni Nurmalasari menyebutkan beberapa karakteristik individu yang mempunyai harga diri tinggi, yaitu:

- 1) Secara umum merasa puas akan dirinya dan dapat menerima keadaan dirinya.
- 2) Selalu merasa baik dan dapat menghadapi keadaan. Ketika keadaan memburuk mereka akan berfikir bahwa hal tersebut tidak akan berlangsung lama. Mereka dapat menerima dan menghadapi perubahan.

³⁸Gita Handayani Ermanza, *Hubungan Harga Diri dan Citra Tubuh pada Remaja Putri yang Obesitas dari Sosial Ekonomi Menengah Atas*, (PDF), (Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Indonesia, 2008), h. 10, Online, tersedia:<http://google.com/html>, diakses: 27 Februari 2016

³⁹M. Nur Gufron dan Rini Risnawita, *Teori-Teori Psikologi...*, h. 40

- 3) Mudah dan senang senyum, memiliki keyakinan positif akan diri sendiri, keluarga, dan lingkungan sebagai suatu kesatuan.
- 4) Selalu bersemangat sehingga mereka mampu menetapkan dan mencapai tujuan yang diharapkan.
- 5) Ramah, menikmati bertemu dan berbaur dengan orang-orang baru.
- 6) Menarik bagi orang lain, sehingga mereka mampu menjalin dan mempertahankan suatu hubungan persahabatan.
- 7) Selalu menatap mata lawan bicara, sehingga menunjukkan bahwa mereka dapat dipercaya dan mampu menjalin hubungan dekat atau hubungan kasih sayang.
- 8) Berani mengambil resiko, merupakan seorang yang mandiri dan dapat mengurus kepentingannya sendiri.
- 9) Memiliki hal-hal positif, seperti memiliki tingkah laku yang baik dan prestasi yang memuaskan.
- 10) Hal-hal yang tidak dapat diobservasi orang lain, diantaranya berbicara positif tentang diri sendiri, selalu berbicara jujur, bersyukur akan kehidupannya, dapat memaafkan diri sendiri dan orang lain, penuh perhatian pada orang lain dan memiliki hati nurani.⁴⁰

Myers dalam Yanni Nurmalasari menyebutkan beberapa karakteristik individu yang mempunyai harga diri tinggi, yaitu:” menghormati diri sendiri; menganggap diri berharga; tidak menganggap dirinya sempurna atau lebih baik dari orang lain, tetapi juga tidak lebih buruk”.⁴¹

Dari beberapa karakteristik harga diri tinggi tersebut maka individu yang memiliki harga diri tinggi akan merasa bahwa dirinya berharga, puas akan dirinya sendiri, dapat menerima kritik, tahu akan keterbatasan dirinya, rendah hati, aktif, mandiri, dan berani mengambil resiko. Sehingga dalam kehidupannya individu yang memiliki harga diri tinggi cenderung lebih optimis dan dinamis dalam menghadapi masa depan dan tidak bertumpu pada masa lalu dan mendorong diri sendiri untuk terus berkompetisi mencapai kesuksesan.

⁴⁰Yanni Nurmalasari, *Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Harga Diri pada Remaja Penderita Penyakit Lupus* (PDF), (Jakarta:Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma:), Online, 7-8 tersedia: <http://google.com/html>, diakses: 27 Februari 2016

⁴¹Yanni Nurmalasari, *Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Harga Diri pada Remaja Penderita Penyakit Lupus* (PDF), (Jakarta:Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma:), Online, h. 9 tersedia: <http://google.com/html>, diakses: 27 Februari 2016

b. Harga Diri Rendah

Harga diri rendah (*low self esteem*) juga mempunyai beberapa persamaan kata atau sinonim, seperti harga diri yang lemah (*weak self esteem*) atau harga diri negatif (*negative self esteem*) yang ketiganya mempunyai maksud yang sama.

Stanley J. Gross mengemukakan karakteristik individu dengan harga diri yang rendah sebagai berikut:

- 1) *Heavy self criticism and dissatisfaction.*
- 2) *Hypersensitivity to criticism with resentment against critics and feelings of being attacked.*
- 3) *Chronic indecision and an exaggerated fear of mistakes.*
- 4) *Excessive will to please and unwillingness to displease any petitioner.*
- 5) *Perfectionism, which can lead to frustration when perfection is not achieved.*
- 6) *Neurotic guilt, dwelling on and exaggerating the magnitude of past mistakes.*
- 7) *Floating hostility and general defensiveness and irritability without any proximate cause.*
- 8) *Pessimism and a general negative outlook.*
- 9) *Envy, invidiousness, or general resentment.*⁴²

Coopersmith dalam Gita Handayani Ermanza mengemukakan delapan karakteristik individu dengan harga diri tinggi, yaitu:

- 1) Memiliki perasaan inferior
- 2) Takut gagal dalam membina hubungan sosial
- 3) Terlihat sebagai orang yang putus asa dan depresi
- 4) Merasa ditinggalkan dan tidak diperhatikan
- 5) Kurang dapat mengekspresikan diri
- 6) Sangat tergantung pada lingkungan
- 7) Tidak konsisten
- 8) Secara pasif mengikuti lingkungan
- 9) Menggunakan banyak taktik mempertahankan diri (*defense mechanism*)
- 10) Mudah mengakui kesalahan.⁴³

⁴² J. Gross Stanley, *How to Rise Your Self Esteem* (Online), tersedia: <http://psychcentral.com/lib/2006/how-to-rise-your-self-esteem>, diakses: 14 Desember 2015

⁴³ Gita Handayani Ermanza, *Hubungan Harga Diri dan Citra Tubuh pada Remaja Putri yang Obesitas dari Sosial Ekonomi Menengah Atas*, (PDF), (Jakarta: Fakultas Psikologi

Nasional Association for Self Esteem dalam Yanni Nurmalasari menyebutkan beberapa karakteristik individu yang mempunyai harga diri rendah, yaitu:

- 1) Sering memikirkan keadaan diri sendiri dan merasa tidak puas akan keadaan dirinya.
- 2) Merasa tertekan dan takut dalam menghadapi keadaan yang tidak menyenangkan.
- 3) Susah untuk tersenyum karena memiliki keyakinan yang negatif terhadap diri, sehingga merasa tidak banyak yang bisa diharapkan dari diri sendiri, keluarga dan lingkungan.
- 4) Tidak bersemangat, serta tidak memiliki keinginan dan kemampuan dalam menetapkan dan mencapai tujuan.
- 5) Senang menyendiri. Lebih memilih menyendiri dari pada bertemu dan berbaur dengan orang-orang baru.
- 6) Mempunyai kesulitan dalam menjalin dan mempertahankan suatu hubungan persahabatan.
- 7) Menghindari bertatap mata dengan orang lain. Sulit untuk percaya pada orang lain sehingga memiliki kesulitan untuk berhubungan dekat dan dan menjalin hubungan kasih sayang dengan orang lain.
- 8) Menolak menghadapi resiko. Mereka kurang bisa mencurahkan kasih sayang dan cenderung berpura-pura dalam berhubungan dengan orang lain.
- 9) Memiliki hal-hal negatif. Pada kasus yang ekstrim mereka dapat menjadi anti sosial dan melakukan tindakan kekerasan.
- 10) Hal-hal yang tidak dapat diobservasi orang lain, diantaranya sering berbicara negatif tentang diri sendiri, tidak berbicara jujur, tidak bisa memaafkan kesalahan diri sendiri dan orang lain, dan kurang memiliki rasa empati terhadap orang lain.⁴⁴

Myers dalam Yanni Nurmalasari menyebutkan beberapa karakteristik individu yang mempunyai harga diri rendah, yaitu:

- 1) Menolak dirinya secara verbal dan aktif
- 2) Tidak puas dengan dirinya
- 3) Tidak menyukai gambaran dirinya dalam bentuk hubungan dengan orang lain

Universitas Indonesia, 2008), h. 10, Online, tersedia:<http://google.com/html>, diakses: 27 Februari 2016

⁴⁴Yanni Nurmalasari, *Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Harga Diri pada Remaja Penderita Penyakit Lupus* (PDF), (Jakarta:Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma:), Online, h. 8 tersedia: <http://google.com/html>, diakses: 27 Februari 2016

- 4) Tidak menyukai gambaran dirinya dan menginginkan yang berbeda namun tidak yakin akan mampu mengubahnya.⁴⁵

Karakteristik-karakteristik di atas menjelaskan perbedaan antara harga diri yang tinggi dengan harga diri rendah yang dimiliki seseorang. Dengan adanya perbedaan tersebut maka individu yang memiliki harga diri tinggi akan mampu mewujudkan dirinya secara optimal. Sehingga dalam kehidupannya individu yang memiliki harga diri tinggi cenderung lebih optimis dan dinamis dalam menghadapi masa depan dan tidak bertumpu pada masa lalu dan mendorong diri sendiri untuk terus berkompetisi mencapai kesuksesan.

Sedangkan individu yang memiliki harga diri rendah akan menganggap dirinya tidak berharga, mudah tersinggung, tidak yakin akan kemampuan dirinya sendiri, tidak bersemangat, merasa diasingkan dan mudah menyerah dan sulit untuk mewujudkan dirinya secara optimal. Sehingga cenderung pesimis dan pasif dalam menghadapi masa depan karena selalu berpaku pada masa lalu.

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Diri

Dalam perkembangannya harga diri terbentuk melalui interaksi dengan lingkungan dan atas sejumlah penghargaan, penerimaan dan pengertian orang lain terhadap dirinya. Gita Handayani Ermanza menyebutkan “faktor-faktor yang mempengaruhi harga diri antara lain: jenis kelamin, kelas sosial, dan lingkungan”.⁴⁶

M. Nur Gufron dan Rini Risnawita menyebutkan “beberapa faktor yang mempengaruhi harga diri adalah: jenis kelamin, intelegensi, kondisi fisik, lingkungan keluarga, lingkungan sosial.”

⁴⁵Yanni Nurmalasari, *Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Harga Diri pada Remaja Penderita Penyakit Lupus* (PDF) ...,h.9

⁴⁶Gita Handayani Ermanza, *Hubungan Harga Diri dan Citra Tubuh pada Remaja Putri yang Obesitas dari Sosial Ekonomi Menengah Atas*, (PDF), (Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Indonesia, 2008), h. 10-11, Online, tersedia:<http://google.com/html>, diakses: 27 Februari2016

a. Jenis kelamin

Ancok dkk.dalam M. Nur Gufron dan Rini Risnawitamenyebutkan bahwa “wanita selalu merasa harga dirinya lebih rendah dari pada pria, seperti perasaan kurang mampu, kepercayaan diri yang kurang mampu atau merasa harus dilindungi”.

b. Inteligensi

Intelegensi sebagai gambaran lengkap kapasitas fungsional individu sangat erat berkaitan dengan prestasi karena pengukuran intelegensi selalu berdasarkan kemampuan akademis.

Menurut Coopersmith dalam M. Nur Gufron dan Rini Risnawita individu dengan harga diri yang tinggi akan mencapai prestasi akademik yang tinggi dari pada individu dengan harga diri rendah. Selanjutnya dikatakan individu dengan harga diri yang tinggi memiliki skor intelegensi yang lebih baik, taraf aspirasi yang lebih baik dan selalu berusaha keras.⁴⁷

c. Kondisi fisik

Coopersmith dalam M. Nur Gufron dan Rini Risnawita menemukan “adanya hubungan yang konsisten antara daya tarik fisik dan tinggi badan dengan harga diri.Individu dengan kondisi fisik yang menarik cenderung memiliki harga diri yang lebih baik dibandingkan dengan kondisi fisik yang kurang menarik”.⁴⁸

d. Lingkungan keluarga

Peran keluarga sangat menentukan bagi perkembangan harga diri anak. Dalam keluarga, seorang anak untuk pertama kalinya berinteraksi dengan orang lain sebagai dasar untuk bersosialisasi dalam lingkungan yang lebih besar. Stanley J. Gross menyebutkan bahwa:

Parental habits, whether positive or negative, can influence the development of those some habits of self perception in their children. Children are also likely to remember parental responses

⁴⁷M. Nur Gufron dan Rini Risnawita, *Teori-Teori Psikologi*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2010), h. 44

⁴⁸J. Gross Stanley, *How to Rise Your Self Esteem* (Online), tersedia: <http://psychcentral.com/lib/2006/how-to-rise-your-self-esteem>, diakses:14 Desember 2015

*accordingly to their current emotional state at those certain times. For example, when the child receives positive reinforcement or praise when she or he currently has a high self esteem, or receives criticisms in a low self esteem state, it is effectively embedded in their memories.*⁴⁹

e. Lingkungan Sosial

Pembentukan harga diri dimulai dari seseorang menyadari dirinya berharga atau tidak. Hal ini merupakan hasil dari proses lingkungan, penghargaan, penerimaan, dan perlakuan orang lain kepadanya.

Coopersmith dalam Yanni Nurmalasari berpendapat bahwa ada beberapa faktor yang dapat meningkatkan dan menurunkan penghargaan seseorang terhadap dirinya sendiri antara lain: penerimaan atau penghargaan terhadap diri sendiri, kepemimpinan atau popularitas, keluarga (orang tua), asertivitas-kecemasan.⁵⁰

1) Penerimaan atau penghargaan terhadap diri (*Self Derogtrion*)

Individu yang berharga akan memiliki penilaian yang lebih baik atau positif terhadap dirinya, sebaliknya individu yang merasa dirinya tidak berharga akan memiliki penilaian atau harga diri yang negatif.

2) Kepemimpinan atau popularitas (*Leadership/ Popularity*)

Penilaian atau keberartian diri diperoleh seseorang pada saat seseorang harus berperilaku sesuai tuntutan sosialnya menandakan kemampuan untuk membedakan dirinya dengan orang lain atau lingkungan tersebut. Dalam situasi ini seseorang akan menerima dirinya serta membuktikan seberapa besar pengaruh dirinya atau popularitas diantara teman-teman sebayanya.

3) Keluarga-Orang Tua (*Family/ Parent*)

Keluarga atau orang tua merupakan proposi terbesar yang mempengaruhi pembentukan harga diri. Hal ini disebabkan karena orang tua dan keluarga merupakan model pertama dalam proses

⁴⁹J. J. Gross Stanley, *How to Rise Your Self Esteem* (Online), tersedia: <http://psychcentral.com/lib/2006/how-to-rise-your-self-esteem>, diakses: 14 Desember 2015

⁵⁰Yanni Nurmalasari, *Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Harga Diri pada Remaja Penderita Penyakit Lupus* (PDF), (Jakarta:Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma:), Online, h. 8 tersedia: <http://google.com/html>, diakses: 27 Februari 2016

imitasi, dimana anak akan memberikan penilaian terhadap dirinya sebagaimana orang tua menilai dirinya yang berlangsung dalam jangka waktu yang relatif cukup lama.

4) Asertivitas-Kecemasan (*Assertiveness-Anxiety*)

Seseorang cenderung terbuka dalam menerima keyakinan (*belief*), nilai-nilai (*values*), sikap (*attitude*), dan aspek moral dari seseorang maupun lingkungan tempat dimana seseorang berada jika dirinya diterima dan dihargai. Sebaliknya, seseorang cenderung mengalami kecemasan bila dirinya ditolak (*rejection*) oleh lingkungannya.

6. Urgensi Harga Diri bagi Individu

Harga diri merupakan sesuatu yang sangat penting dalam diri individu. Bahkan Abraham Maslow memasukkan kebutuhan harga diri dalam salah satu hirarki kebutuhan.

Kebutuhan akan harga diri (*esteem need*) menuntut pengakuan individu sebagai pribadi yang bernilai, sebagai manusia yang berarti dan memiliki martabat. Pemenuhan kebutuhan ini akan menimbulkan rasa percaya pada diri sendiri, menyadari kekuatan-kekuatannya, merasa dibutuhkan dan mempunyai arti bagi lingkungannya.⁵¹

Selanjutnya tanpa pemenuhan kebutuhan harga diri, individu akan didorong untuk terus mencarinya dan tidak bisa mencapai aktualisasi diri. Maslow menggambarkan harga diri terdiri dari dua aspek, menghargai diri sendiri (meliputi rasa cinta terhadap diri, percaya diri, keahlian, keserasian), dan perasaan harga diri yang diterima dari orang lain (penghargaan dan kesuksesan). Harga diri yang sehat menurut Maslow adalah individu yang mewujudkannya dalam bentuk rasa menghormati yang pantas terhadap orang lain, melebihi kemasyhuran, ketenaran dan sanjungan. Hal ini seperti yang dikutip oleh J. Gross Stanley berikut:

⁵¹Yusuf Gunawan dkk, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Prenhallindo, 2001), h. 16

*According to Maslow, without the fulfillment of the self esteem need, individuals will be driven to seek it and unable to grow and obtain self actualization. Abraham Maslow, in his hierarchy of human needs, describes the need for esteem, which is divided into two aspects, the esteem for one self (self-love, self confidence, skill, aptitude), and respect and esteem one receives from other people (recognition, success). The healthiest expression of self esteem, according to Maslow, is the one which manifests in respect we deserve for others, more than renown, fame, and flattery.*⁵²

Gita Handayani Ermanza mengutip pendapat Rosenberg dalam Frey dan Carlock yang mengemukakan tiga alasan utama pentingnya perkembangan harga diri pada masa remaja.

- a. Masa remaja akhir adalah masa pengambilan keputusan yang penting dalam hidup seseorang, seperti keputusan berkarier, mencari pasangan hidup, menikah, dan membentuk keluarga.
- b. Masa remaja adalah masa status yang ambigu (membingungkan) karena sering diperlakukan sebagai anak-anak, tetapi kadang-kadang dituntut sebagai orang dewasa.
- c. Masa remaja adalah masa yang penuh dengan perubahan yang cepat, baik perubahan fisik (seperti tinggi badan dan berat badan) maupun perubahan dalam pertumbuhan karakteristik seksual. Secord dan Jourad dalam Frey dan Carlock menemukan bahwa perasaan dan penilaian seseorang tentang tubuh secara utuh sangat berpengaruh pada perasaan dan penilaiannya tentang dirinya. Pada saat citra tubuh mengalami perubahan, harga diri seseorang juga ikut berubah, karena karakteristik fisik yang berubah juga mempengaruhi persepsi seseorang terhadap dirinya. Hal tersebut terjadi sewaktu remaja.⁵³

Disamping itu, harga diri yang tinggi sangat bermanfaat bagi individu untuk mewujudkan dirinya menjadi manusia yang seutuhnya. Khera dalam Yanni Nurmalasari menyebutkan beberapa manfaat dari harga diri yang tinggi, yaitu:

- a. Membentuk pendirian yang kuat
- b. Membangkitkan kemauan untuk menerima tanggung jawab
- c. Membentuk sikap optimistik

⁵²J. J. Gross Stanley, *How to Rise Your Self Esteem* (Online), tersedia: <http://psychcentral.com/lib/2006/how-to-rise-your-self-esteem>, diakses: 14 Desember 2015

⁵³Gita Handayani Ermanza, *Hubungan Harga Diri dan Citra Tubuh pada Remaja Putri yang Obesitas dari Sosial Ekonomi Menengah Atas*, (PDF), (Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Indonesia, 2008), h. 12, Online, tersedia: <http://google.com/html>, diakses: 27 Februari 2016

- d. Meningkatkan hubungan dan hidup yang lebih berarti
- e. Membuat seseorang lebih peka terhadap kebutuhan orang lain dan mengembangkan sikap saling mengasihi
- f. Memotivasi diri dan berambisi
- g. Membuat seseorang bersikap terbuka terhadap peluang dan tantangan baru
- h. Memperbaiki kinerja dan meningkatkan kemampuan mengambil resiko
- i. Membantu seseorang dalam memberi dan menerima kritik dan penghargaan dengan bijaksana dan mudah.⁵⁴

C. Keterkaitan Status Sosial Ekonomi Dengan Harga Diri Siswa

Keadaan sosial ekonomi mempunyai peranan yang penting terhadap perkembangan anak-anak, salah satunya yaitu dalam membentuk harga diri seseorang, bagaimana ia mengembangkan dirinya, apabila seorang anak tumbuh dengan perekonomian yang cukup, maka tidak ada hambatan baginya untuk mengembangkan diri, namun apabila sebaliknya, seorang anak yang tumbuh dalam perekonomian yang kurang maka ia sulit untuk mengembangkan dirinya. Hal ini sejalan dengan pendapat James (dalam Helmi, 1995) yang mengatakan bahwa “kedudukan kelas sosial dapat dilihat dari pekerjaan, pendapatan dan tempat tinggal, individu yang memiliki pekerjaan yang lebih bergengsi, pendapat yang lebih tinggi dan tinggal dalam lokasi rumah yang lebih besar dan mewah akan dipandang lebih sukses dimata masyarakat dan menerima keuntungan material dan budaya”.⁵⁵

Dapat dipahami bahwa ini akan menyebabkan individu dengan kelas sosial yang tinggi meyakini bahwa diri mereka lebih berharga dari orang lain, maka dapat dipahami lebih lanjut status sosial ekonomi orang tua dengan harga diri memungkinkan adanya hubungan yang berkaitan. Seperti yang dikatakan oleh Dewa Ketut Sukardi:

Kemiskinan keluarga dan kekurangan fasilitas pendukung dalam keluarga biasanya cenderung kurangnya bahan bacaan, alat pelengkap

⁵⁴Yanni Nurmalasari, *Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Harga Diri pada Remaja Penderita Penyakit Lupus* (PDF), (Jakarta:Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma:), Online, h. 10 tersedia: <http://google.com/html>, diakses: 27 Februari 2016

⁵⁵Pesona jurnal psikologi Indonesia mei 2013, Vol.2, No.2, hal 131-138 tersedia pdf, diakses: 25 Oktober 2016

belajar dan hasil teknologi serta faktor lain yang berhubungan dengan pengisian tes. Faktor-faktor tersebut tidak hanya berhubungan dengan kemampuan, tetapi juga memberikan pengaruh yang bersifat membatasi minat-minat dan motivasi seseorang.⁵⁶

Dapat dipahami dari kutipan diatas keadaan ekonomi keluarga tidak hanya mempengaruhi kemampuan seseorang namun dapat juga membatasi minat-minat dan motivasi seseorang, misalnya seorang anak yang membutuhkan bahan belajar namun fasilitas yang disediakan orang tua tidak mencukupi, hal tersebut memungkinkan rendahnya harga diri seseorang, sehingga seseorang tersebut tidak termotivasi untuk aktif disekolah bahkan untuk bergaul dengan temannya.

D. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan dapat dilihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya yang telah berhasil menyelesaikan skripsinya.

1. Pilihan Karir Siswa Berdasarkan Status Ekonomi Orang Tua

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian lapangan (*field research*). Adapun metode yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. “Penelitian deskriptif (*descriptive research*) adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan atau menggambarkan suatu gejala atau peristiwa yang sedang terjadi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat pilihan karir siswa berdasarkan status ekonomi orang tua. Hasil penelitian yang dapatkan bahwa pilihan karir siswa berdasarkan status ekonomi orang sebagai berikut:

- a. Siswa yang berasal dari orang tua yang status ekonominya tinggi/ kaya maka pilihan karirnya sebagian besar bagus ini terbukti bahwa orang tua akan selalu mendukung anaknya untuk memilih karir apa saja yang diinginkannya dengan didukung oleh fasilitas yang ada.

⁵⁶ Dewa ketut sukardi, penggunaan tes dalam konseling karir, (surabaya: usaha nasional, 1994)., 210

- b. Siswa yang berasal dari ekonomi orang tua menengah/sedang, pilihan karir anak sebagian besar juga bagus, hal ini bisa dilatarbelakangi selain dari faktor ekonomi orang tua juga disebabkan oleh faktor lain yang ada dalam diri siswa yang bersangkutan atau faktor dari luar dirinya.
- c. Siswa yang berasal dari status ekonomi rendah/miskin, pilihan karirnya juga sebagian besar bagus, dari hal ini dapat diketahui bahwa tidak selalu faktor status ekonomi orang tua yang membuat pilihan karir anak berpengaruh tapi juga disebabkan oleh faktor dalam diri individu seperti prestasi yang dimiliki sehingga anak bisa diberi tunjangan pendidikan atau dari faktor lain.

E. Hipotesis

Hipotesis atau dugaan sementara dari penelitian ini adalah:

H_a: Terdapat korelasi yang signifikan antara status sosial ekonomi orang tua dengan harga diri siswa.

H₀: Tidak terdapat korelasi yang signifikan antara status sosial ekonomi orang tua dengan harga diri siswa.

F. Defenisi Operasional Variabel

Korelasi, korelasi atau hubungan berarti “rangkaian atau bersambungan (yang satu dengan yang lain)”.⁵⁷ Sukardi menjelaskan penelitian korelasional adalah “suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih”.⁵⁸ Berdasarkan pendapat ini korelasi yang peneliti maksud adalah korelasi yang sejajar yang terdiri dari dua variabel, yaitu variabel status ekonomi orang tua dan variabel harga diri siswa di SMAN 2 Sungai Tarab.

Status Sosial Ekonomi Orang Tua adalah suatu kedudukan yang diatur secara sosial dan menempatkan seseorang pada posisi tertentu dalam struktur

⁵⁷WJS Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1982), hal. 36

⁵⁸Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 166

sosial masyarakat, pemberian posisi ini disertai pula dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dimainkan oleh pembawa status. Dari literatur yang ada, kebanyakan penelitian mengukur status sosial ekonomi tersebut adalah status sosial ekonomi tinggi, sedang, rendah. Kebanyakan peneliti yang digunakan untuk mengukur status ekonomi adalah pendidikan, pekerjaan, penghasilan, kekayaan yang dimilikinya.⁵⁹

Status sosial ekonomi yang penulis maksud disini adalah bahwa status sosial ekonomi adalah kedudukan seseorang dalam kehidupan bermasyarakat yang dinilai oleh masyarakat luas berdasarkan kondisi ekonomi individu yang bersangkutan, biasanya dinilai dari tingkat pendidikan, penghasilan atau kekayaan yang dimiliki dan jenis pekerjaan yang geluti oleh pembawa status, yang dikategorikan pada status sosial ekonomi tinggi, sedang dan rendah.

Harga diri merupakan persepsi diri seseorang tentang keberhargaannya yang diperoleh dari hasil interaksi dengan lingkungan yang berwujud penghargaan, penerimaan, dan perlakuan orang lain terhadap dirinya.⁶⁰

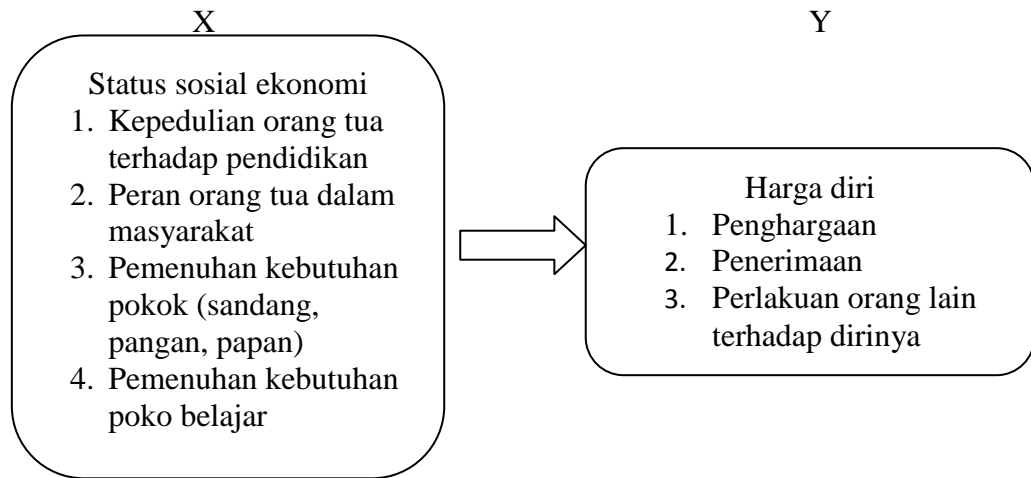
Harga diri yang penulis maksud adalah perasaan dan penilaian individu tentang dirinya sendiri yang berpengaruh terhadap tingkah laku individu di lingkungan sekolah dan kebiasaan individu dalam memandang dirinya yang mengekspresikan sikap menerima atau menolak, juga mengindikasikan besarnya kepercayaan individu terhadap kemampuannya, keberartiannya, kesuksesannya dan keberhargaannya.

G. Kerangka Berfikir

Dari paparan teori mengenai status ekonomi orang tua dan harga diri siswa diatas, kerangka berpikir peneliti dapat digambarkan melalui bagan di bawah ini.

⁵⁹ Rianto Adi, *Metodi Penelitian Sosial dan Hukum*, (Jakarta: Granit, 2004) Cet ke 2, h. 38

⁶⁰Yanni Nurmalasari, *Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Harga Diri pada Remaja Penderita Penyakit Lupus* (PDF), (Jakarta:Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma:), Online, tersedia: <http://google.com/html>, diakses: 27 Februari 2016



Status sosial ekonomi orang tua adalah kedudukan seseorang dalam kehidupan bermasyarakat yang dinilai oleh masyarakat luas berdasarkan kondisi ekonomi individu yang bersangkutan, seperti kepedulian orang tua terhadap pendidikan anak, bagaimana peran orang tua dalam masyarakat, dan bagaimanapun dengan pemenuhan kebutuhan pokok (sandang, pangan, papan) dan pemenuhan kebutuhan pokok belajar, dari definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa didalam status sosial ekonomi ini adanya kepedulian orang tua terhadap pendidikan, peran orang tua dalam masyarakat, pemenuhan kebutuhan pokok (sandang, pangan, papan), dan pemenuhan kebutuhan pokok belajar anak. Berdasarkan kerangka berfikir diatas tergambar bahwa status sosial ekonomi orang tua berpengaruh terhadap harga diri anak, sehingga status sosial ekonomi orang tua mempunyai hubungan dengan harga diri anak, sehingga anak (siswa) dapat merasa keberadaannya dihargai, diterima dan mendapatkan perlakuan orang lain terhadap dirinya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan penelitian ini adalah “Apakah terdapat korelasi yang signifikan antara Status Sosial Ekonomi Orang Tua dengan Harga Diri Siswa SMAN 2 Sungai Tarab?.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang penulis lakukan ini adalah untuk melihat apakah ada korelasi (hubungan) antara Status Sosial Ekonomi Orang Tua dengan Harga Diri Siswa SMAN 2 Sungai Tarab.

C. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dimulai dari observasi dan wawancara awal yaitu pada bulan Oktober 2016, kemudian dilanjutkan dengan penyabaran skala penelitian, guna mengumpulkan data penelitian pada bulan Januari 2017 dengan lokasi di SMAN 2 Sungai Tarab.

D. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah *field research* yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan dengan melihat gejala-gejala yang terjadi di lapangan. Metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode penelitian korelasional. Abdul Halim Hanafi berpendapat bahwa tujuan dari penelitian ini adalah “untuk mengukur tentang ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih dari variabel yang diajukan peneliti dengan ukuran-ukuran yang valid dan reliable.⁶¹

⁶¹Abdul Halim Hanafi, *Metodologi Penelitian Bahasa untuk Penelitian Tesis & Disertasi*, (Jakarta : Diadit Media Press, 2011), hal. 145

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengukur tentang ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel yang akan diteliti dengan ukuran valid dan reliabel. Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah ada hubungan antara Waktu penelitian ini disesuaikan dengan surat penelitian, dengan tempat di SMA N 2 Sungai Tarab.

1. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Suatu penelitian tentu diperlukan adanya suatu objek yang akan dijadikan sebagai sasaran penelitian, yang sering disebut dengan objek penelitian. Sebelum penelitian dilaksanakan maka penulis perlu untuk menetapkan terlebih dahulu objek penelitiannya yang disebut dengan istilah populasi dan sampel.

Menurut Sugiyono populasi adalah “Wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.⁶²Selanjutnya Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”.⁶³Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa, populasi merupakan keseluruhan dari apa yang diteliti tanpa ada pemilihan-pemilihan sebelumnya.

Dalam penelitian yang akan peneliti teliti yaitu tentang bagaimana hubungan antara status sosial ekonomi orang tua dengan harga diri siswa kelas X, XI dan XII IPS SMAN 2 Sungai Tarab yang berjumlah 227 orang siswa, untuk lebih jelasnya populasi penelitian dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

⁶² Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 117

⁶³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hal. 130

Tabel .1
Siswa SMAN 2 Sungai Tarab
Sebagai Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah
1	X1	22
2	X2	24
3	X3	23
4	X4	22
Jumlah		91
7	XI IPS 1	22
8	XI IPS 2	28
11	XI IPA	23
Jumlah		66
13	XII IPS 1	20
14	XII IPS 2	21
18	XII IPA	22
Jumlah		63
Total		227

Sumber: Guru BK SMAN 2 Sungai Tarab

b. Sampel

Sugiyono mengemukakan bahwa, sampel adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.⁶⁴ Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa “apabila subjek penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil seluruhnya sebagai sampel, sehingga penelitian merupakan penelitian populasi, jika lebih dari 100 maka

⁶⁴Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, hal. 118

sampel dapat diambil 10-15 % atau 20-25 %”.⁶⁵Peneliti dalam hal ini mengambil sampel sekitar 25%, untuk mendapatkan sampel tersebut maka peneliti menggunakan sampel teknik *random sampling*.

Menurut Sugiyono “teknik *random sampling* merupakan teknik simple (sederhana) karena pengambilan sampel dari poulasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu”.⁶⁶Pendapat tersebut menjelaskan bahwa sampel penelitian yang diambil dari populasi dilakukan secara acak dan setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama dengan anggota populasi yang lainnya.

Pada penelitian yang peneliti lakukan untuk menentukan sampel penelitian, peneliti membuat kertas kecil sebanyak jumlah kelas, kemudian kertas tersebut di gulung, lalu di ambil secara acak, terpilihlah kelas X4 dan X1 IPS2 yang kemudian kelas tersebut langsung dijadikan sebagai sampel penelitian dengan jumlah sampel sebanyak 50 orang.

Tabel .2
SISWA SMA 2 Sungai Tarab
Sebagai Sampel Penelitian

No	Kelas sampel	Jumlah
1	X 4	22
2	XI IPS2	28
N= 50		

2. Teknik Pengumpulan Data(Instrumen)

Teknik pengumpulan data pada penelitian terdapat beberapa cara yang bisa digunakan untuk mengumpulkan data. Sugiyono menyatakan bahwa, “Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan

⁶⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hal. 107

⁶⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 82

ketiganya”.⁶⁷ Pada penelitian ini, instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah instrument non tes untuk mencari gambaran atau pandangan atau persepsi responden tentang suatu persoalan dengan menggunakan angket.

Data tentang hubungan status sosial ekonomi orang tua dengan harga diri siswa dikumpulkan melalui instrumen skala status sosial ekonomi orang tua dan skala harga diri. Untuk mengumpulkan data dengan skala ini harus ditentukan tujuan pengukurannya terlebih dahulu. Skala psikologis ini disusun untuk mengungkapkan konsep psikologis yang menggambarkan aspek kepribadian individu, sebagaimana diungkapkan oleh Anwar Sutoyo di dalam bukunya “data yang diungkap oleh skala psikologis berupa konstruk atau konsep psikologis yang menggambarkan aspek kepribadian individu.”⁶⁸

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa skala psikologis dapat digunakan untuk mengukur aspek afektif. Skala psikologis yang dimaksud adalah skala status sosial ekonomi orang tua dan skala harga diri siswa. Skala pola asuh demokratis dan skala kecerdasan emosional ini digunakan untuk mengungkap data siswa.

Skala Likert merupakan suatu skala psikologis (sikap) yang pertama kali dikembangkan oleh Rensis Likert tahun 1932, skala Likert atau biasa juga disebut dengan *summated-rating scale*, merupakan skala pengukuran atribut-atribut psikologi yang paling luas digunakan dalam penelitian dewasa ini.⁶⁹

Selanjutnya Eko Putro Widoyoko menjelaskan bahwa, prinsip pokok skala Likert adalah “Menentukan lokasi kedudukan seseorang dalam satu kontinum sikap terhadap objek sikap, mulai dari sangat negative sampai dengan sangat positif. Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D....*, hal.137

⁶⁸ Anwar Sutoyo, *Pemahaman Individu*, (Semarang: Widya Karya, 2009), hal. 168

⁶⁹ Desmita, *Diktat Metode Penelitian*, (Batusangkar: STAIN BSK, 2006), hal. 113

dijabarkan menjadi indikator variabel”.⁷⁰ Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa, skala Likert merupakan teknik mengukur sikap dimana subjek diminta untuk mengidentifikasi tingkat kesetujuan atau ketidaksetujuan individu terhadap masing-masing pernyataan. Eko Putro Widoyoko menyatakan bahwa:

Jawaban pada setiap item instrument yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negative. Penggunaan skala Likert ada tiga alternative model, yaitu model tiga pilihan (skala tiga), empat pilihan (skala empat), dan lima pilihan (skala lima). Skala disusun dalam bentuk suatu pernyataan dan diikuti oleh pilihan respon yang menunjukkan tingkatan.⁷¹

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa, penggunaan skala Likert bervariasi. Penulis memilih model lima pilihan (skala lima) dalam penelitian ini, alternative jawaban berupa, “Selalu (Sl), Sering (Sr), Kadang-Kadang (Kd), Jarang (Jr), Tidak Pernah (Tp)”.

Menurut Syofian Siregar “skala Likert memiliki dua bentuk pernyataan, yaitu positif dan negatif. Pernyataan positif diberi skor 5, 4, 3, 2, dan 1, sedangkan bentuk pernyataan negatif diberi skor 1, 2, 3, 4, dan 5. Bentuk jawaban skala Likert terdiri dari sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju”.⁷²

Menurut Syofian Siregar “alternatif jawaban Likert tidak hanya tergantung pada jawaban setuju atau penting. Alternatif jawaban dapat berupa apa pun sepanjang mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tergantung pokok jawaban”.⁷³ Jadi, skala yang dibuat berguna untuk melihat hubungan status sosial ekonomi orang tua dengan harga diri siswa.

Item pernyataan dibuat dengan berpedoman pada model skala Likert yaitu setiap responden dapat memilih jawaban dengan cara memberi silang (x) pada lembar jawaban. Pilihan jawaban untuk setiap item pernyataan

⁷⁰Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), cet. 3, hal. 104

⁷¹Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan...*, hal. 104.

⁷²Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 138

⁷³Syofian Siregar, *Statistika...*, hal. 140

terdiri dari lima unsur alternatif jawaban: Selalu (SL), sering (SR), Kadang Kadang (KD), jarang (JR), tidak pernah (TP).

3. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

a. Validitas Instrumen

Instrumen yang baik harus memenuhi syarat mutlak yaitu valid dan reliabel. Valid artinya sah atau sesuai, menurut Sugiyono “instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid”.⁷⁴ Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa suatu instrumen dikatakan valid apabila instrumen yang digunakan sesuai mengukur apa yang seharusnya diukur. Mendukung pendapat di atas Gay (dalam Sukardi) juga berpendapat bahwa “instrumen yang valid adalah instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur”.⁷⁵ Nana Syaodih juga mengemukakan bahwa “validitas instrumen menunjukkan bahwa hasil dari suatu pengukuran menggambarkan segi atau aspek yang diukur”.⁷⁶

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat dipahami bahwa suatu instrumen dikatakan valid apabila instrumen yang digunakan mengukur apa yang seharusnya diukur dan hasilnya menggambarkan aspek atau segi yang akan diukur serta dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Menurut Sumarna Surapranata, Kerlinger dalam Abdul Halim Hanafi menyatakan bahwa:

Validitas suatu instrument dapat dilihat dari bentuk (konstruk) patokan (kriteria), dan isi. Untuk mendapatkan validitas isi yang baik, penyusunan instrument perlu memperhatikan hal-hal (1) rumuskan tujuan dengan jelas, (2) arahkan kisi-kisi pada tujuan, (3) mengembangkannya ruang lingkup lebih mendetail, (4) memilih

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 173

⁷⁵ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), hal. 121

⁷⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2009), hal. 228

tipe item, (5) menyusun item dan instrument, (6) mereview instrument, (7) menganalisis hasil uji coba, (8) revisi instrumen.⁷⁷

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan validitas konstruk, dengan meminta pendapat para ahli tentang instrumen yang telah disusun, dalam hal ini penulis berkonsultasi dengan dosen pembimbing dan penguji sebagai validator terkait dengan instrumen yang telah disusun.

b. Reabilitas Instrumen

Reliabel menurut Sugiyono adalah “instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama”.⁷⁸Sukardi juga mengungkapkan “suatu instrumen penelitian dikatakan mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi, apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur apa yang hendak diukur”.⁷⁹

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa suatu instrumen dapat dikatakan memiliki reliabilitas yang tinggi apabila instrumen digunakan kembali pada kelompok yang berbeda dengan karakteristik yang sama atau hampir sama maka hasilnya akan tetap sama atau relatif sama.

Memperkuat pendapat di atas Nana Syaodih juga berpendapat bahwa “Suatu instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang memadai, bila instrumen tersebut digunakan mengukur aspek yang diukur beberapa kali hasilnya sama atau relatif sama”.⁸⁰Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat dipahami bahwa instrumen yang memiliki nilai reliabilitas yang tinggi adalah instrumen yang apabila digunakan mengukur beberapa kali namun hasilnya tetap sama atau relatif sama.

Uji reliabilitas peneliti lakukan yaitu penyebaran skala kepada siswa selain siswa SMAN 2 Sungai Tarabdan kemudian hasil skor

⁷⁷ Abdul Halim Hanafi, *Metodologi Penelitian Bahasa*,...hal. 117

⁷⁸ Sugiyono, *Metode...*, hal. 173

⁷⁹ Sukardi, *Metodologi...*, hal. 127

⁸⁰ Nana, *Metode...*, hal. 229-230

diujikan melalui SPSS. Berpatokan pada hasil SPSS 21 dengan teknik *Alpha Cronbach*. Berikut adalah hasil reliabilitas skala konsep diri dengan menggunakan program SPSS 21, yaitu:

Tabel 3
Hasil Uji Reliabilitas Skala Status Sosial Ekonomi Orang Tua

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,799	36

Dari hasil uji reliabilitas skala status social ekonomi orang tua di atas diperoleh koefisien realibilitas 0,799 dari 36 item. Hal ini berarti bahwa instrumen tersebut reliabel dan terpercaya sebagai alat pengumpul data penelitian. Sedangkan untuk tingkat reliabilitas skala harga diri dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Reliabilitas Skala Harga Diri

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,841	28

E. Analisis Data dan Pengolahan

Pada penelitian ini penulis memakai analisis data korelasional *Product Moment*. Anas Sudijono mengatakan “*Product Moment Correlation* adalah salah satu teknik untuk mencari korelasi antar dua variabel yang kerap kali digunakan. Teknik korelasi ini dikembangkan oleh Karl Pearson, yang karenanya sering dikenal dengan istilah Teknik Korelasi Pearson”.⁸¹

⁸¹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2005), hal. 191

Sebelum menganalisis dengan product moment peneliti melakukan uji homogenitas, memastikan apakah data dalam variabel X dan Y bersifat homogen atau tidak, karena Anas Sudijono mengatakan syarat untuk mempergunakan korelasi product moment adalah “sampel yang diteliti mempunyai sifat homogen, atau setidaknya mendekati homogen”.⁸² Langkah-langkah yang akan peneliti lakukan dalam melakukan uji homogenitas tersebut dengan menggunakan rumus uji homogenitas dan didukung dengan hasil SPSS, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mencari varians/ standar deviasi variabel X dan Y dengan rumus:

$$S_x^2 = \sqrt{\frac{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2}{n(n-1)}} \quad S_y^2 = \sqrt{\frac{n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2}{n(n-1)}}$$

2. Mencari F_{hitung} dengan varians X dan Y, dengan rumus:

$$F = \frac{S_{Besar}}{S_{Kecil}}$$

3. Membandingkan f_{hitung} dengan F_{tabel} , pada tabel distribusi F, dengan df pembilang n-1, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ berarti **homogen**, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti **tidak homogen**

Teknik analisis data *Product Moment* untuk menghitung angka indeks korelasi untuk $N=30$ atau lebih besar dari 30 ($N>30$) dapat menggunakan rumus berikut:⁸³

$$r_{xy} = \frac{\frac{\sum x'y'}{N} - (Cx')(Cy')}{(SDx')(SDy')}$$

Keterangan :

- r_{xy} : Angka Indeks Korelasi “r” *Product Moment*.
 N : *Number of Cases*.
 $\sum x'y'$: Jumlah hasil dari perkalian silang (*Product Moment*) antara frekuensi sel (f) dengan x' dan y' .

⁸²Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan....*, hal. 191

⁸³Anas Sudijono, *Pengantar Statistik...*, hal. 219

Cx' : Nilai koreksi untuk variabel x dalam arti *interval class* sebagai unit, di mana $Cx' = \frac{\sum fx'}{N}$.

Cy' : Nilai koreksi untuk variabel y dalam arti *interval class* sebagai unit, di mana $Cy' = \frac{\sum fy'}{N}$.

SDx' : Deviasi standar dari variabel x, dalam artian *interval class* sebagai unit; dengan demikian di sini $i = 1$

SDy' : Deviasi standar dari variabel y, dalam artian *interval class* sebagai unit; dengan demikian di sini $i = 1$

Kemudian langkah-langkah pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini adalah:

1. Merumuskan hipotesis yang terdiri dari hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nihil/nol (H_o).

2. Melakukan perhitungan untuk mengetahui besarnya angka indeks korelasi “r” *Product Moment*, dengan langkah sebagai berikut.

a. Menyiapkan peta korelasi, berikut perhitungannya, sehingga diperoleh:

$$\sum fx', \sum fx'^2, \sum fy', \sum fy'^2, \text{ dan } \sum x'y'$$

b. Mencari Cx' dengan rumus: $Cx' = \frac{\sum fx'}{N}$

c. Mencari Cy' dengan rumus: $Cy' = \frac{\sum fy'}{N}$

d. Mencari SDx' dengan rumus : $SDx' = i \sqrt{\frac{\sum fx'^2}{N} - \left(\frac{\sum fx'}{N}\right)^2}$

e. Mencari SDy' dengan rumus : $SDy' = i \sqrt{\frac{\sum fy'^2}{N} - \left(\frac{\sum fy'}{N}\right)^2}$

f. Mencari dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{\frac{\sum x'y'}{N} - (Cx')(Cy')}{(SDx')(SDy')}$$

3. Memberikan interpretasi r_{xy} dapat dilakukan dengan sederhana (tanpa menggunakan tabel nilai “r” *Product Moment* atau dengan menggunakan tabel nilai “r” *Product Moment*, kemudian menarik kesimpulannya.

4. Dilakukan analisis dengan teori-teori (pembahasan).

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Pendahuluan

Pada BAB ini penulis akan menyajikan hasil penelitian yang mengungkap tentang korelasi atau hubungan antara status sosial ekonomi orang tua dengan harga diri siswa di SMAN 2 Sungai Tarab.

Peneliti mengambil sampel dari kelas X4 dan XI, penulis dapatkan dengan cara menggunakan teknik *random sampling*, dari seluruh jumlah siswa kelas X dan XI, peneliti mengambil 2 kelas secara acak untuk dijadikan sampel penelitian yang mana satu kelas dari kelas sepuluh dan satu kelas dari kelas sebelas, maka diperoleh sampel sebanyak 50 orang. Berdasarkan hasil skala tersebut peneliti mencari hubungan kedua variabel dengan menggunakan rumus “r” *Product Moment* dan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya hubungan antara status sosial ekonomi orang tua dengan harga diri siswa. Status sosial ekonomi orang tua yang mewujudkan bagaimana perlakuan orang tua terhadap pendidikan anak, peran orang tua dalam masyarakat, pemenuhan kebutuhan pokok (sandang, pangan, papan), pemenuhan kebutuhan pokok belajar dengan harga diri siswa yang berdampak terhadap penerimaan, penghargaan dan perlakuan orang lain terhadap dirinya.

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Tentang Status Sosial Ekonomi Orang Tua

Skala yang sudah disebarkan, dilanjutkan dengan pengolahan sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan. Pertama yaitu dilaksanakan penskoran terhadap jawaban yang diberikan oleh siswa dalam angket yang disebarkan. Penulis mendeskripsikan status sosial ekonomi orang tua dengan cara menggolongkannya kepada beberapa kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan rendah sekali. ada beberapa hal sebagaimana hasil deskripsinya sebagai berikut:

a. Deskripsi data tentang kepedulian orang tua terhadap pendidikan anak

Kategori Skor untuk melihat deskripsi kepedulian orang tua terhadap pendidikan anak secara individu sebagaimana terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel.5
Skor Kepedulian Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak

No	Responden	Skor	Kategori
1	MH	37	Sangat Tinggi
2	LS	33	Sangat Tinggi
3	RH	34	Sangat Tinggi
4	VS	34	Sangat Tinggi
5	AU	24	Sedang
6	FAU	35	Sangat Tinggi
7	NF	27	Tinggi
8	MU	36	Sangat Tinggi
9	RO	31	Sangat Tinggi
10	HM	31	Sangat Tinggi
11	DR	37	Sangat Tinggi
12	HD	29	Tinggi
13	FH	24	Sedang
14	AF	32	Tinggi
15	ED	35	Sangat Tinggi
16	SN	32	Tinggi
17	WE	31	Tinggi
18	A IL	37	Sangat Tinggi
19	IIE	33	Sangat Tinggi
20	WRD	35	Sangat Tinggi
21	MI	33	Sangat Tinggi
22	FW	35	Sangat Tinggi

23	FL	29	Tinggi
24	IJR	34	Sangat Tinggi
25	AF	40	Sangat Tinggi
26	JA	29	Tinggi
27	AW	34	Sangat Tinggi
28	VJ	35	Sangat Tinggi
29	RA	33	Sangat Tinggi
30	YN	32	Tinggi
31	DR	36	Sangat Tinggi
32	MAP	35	Sangat Tinggi
33	MA	31	Tinggi
34	DDP	35	Sangat Tinggi
35	VFY	33	Sangat Tinggi
36	RV	36	Sangat Tinggi
37	RA	34	Sangat Tinggi
38	J A	32	Tinggi
39	AY	31	Tinggi
40	NN	32	Tinggi
41	RA	32	Tinggi
42	AKA	35	Sangat Tinggi
43	FI	36	Sangat Tinggi
44	HSM	36	Sangat Tinggi
45	YH	38	Sangat Tinggi
46	ZUP	30	Tinggi
47	WN	30	Tinggi
48	MSN	31	Tinggi
49	VDW	31	Tinggi
50	RP	25	Tinggi
	Jumlah	1640	
	Rata-rata	32,8	Sangat Tinggi

Pada tabel 5 belum terlihat klasifikasi tingkatan kepedulian orang tua terhadap pendidikan anak mereka, maka pada tabel 6 dapat dijabarkan klasifikasi tersebut.

Tabel.6
Klasifikasi Skor
Kepedulian Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak

Kategori	Jumlah	%
Sangat Tinggi	30	60
Tinggi	18	36
Sedang	2	4
Rendah	-	-
Sangat Rendah	-	-
Total	50	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kepedulian orang tua terhadap pendidikan anak dari 50 orang siswa yaitu, kategori sangat tinggi sebanyak 30 orang (60%), kategori tinggi sebanyak 18 orang (36%) dan kategori sedang sebanyak 2 orang (4%) tidak ada satupun siswa yang berada pada kategori rendah dan sangat rendah. Frekuensi terbesar berada pada kategori kepedulian orang tua terhadap pendidikan anak sangat tinggi yaitu sebanyak 30 orang siswa (60%). Artinya siswa SMAN 2 Sungai Tarab sebagian besar orang tuanya peduli terhadap pendidikan anak mereka.

b. Deskripsi data tentang peran orang tua dalam masyarakat

Tabel.7
Skor Peran Orang Tua Dalam Masyarakat

No	Responden	Skor	Kategori
1	MH	38	Sangat Tinggi
2	LS	30	Tinggi
3	RH	34	Sangat Tinggi
4	VS	36	Sangat Tinggi
5	AU	24	Sedang
6	FAU	29	Tinggi
7	NF	25	Tinggi
8	MU	30	Tinggi
9	RO	31	Tinggi
10	HM	27	Tinggi
11	DR	34	Sangat Tinggi
12	HD	24	Sedang
13	FH	24	Sedang
14	AF	33	Sangat Tinggi
15	ED	32	Tinggi
16	SN	31	Tinggi
17	WE	27	Tinggi
18	A IL	28	Tinggi
19	IIE	32	Tinggi
20	WRD	33	Sangat Tinggi
21	MI	25	Tinggi
22	FW	27	Tinggi
23	FL	30	Tinggi
24	IJR	32	Tinggi
25	AF	36	Sangat Tinggi
26	JA	28	Tinggi
27	AW	33	Sangat Tinggi

28	VJ	29	Tinggi
29	RA	27	Tinggi
30	YN	30	Tinggi
31	DR	32	Tinggi
32	MAP	35	Sangat Tinggi
33	MA	37	Sangat Tinggi
34	DDP	29	Tinggi
35	VFY	28	Tinggi
36	RV	27	Tinggi
37	RA	29	Tinggi
38	J A	31	Tinggi
39	AY	32	Tinggi
40	NN	29	Tinggi
41	RA	33	Sangat Tinggi
42	AKA	35	Sangat Tinggi
43	FI	30	Tinggi
44	HSM	35	Sangat Tinggi
45	YH	36	Sangat Tinggi
46	ZUP	27	Tinggi
47	WN	31	Tinggi
48	MSN	26	Tinggi
49	VDW	26	Tinggi
50	RP	31	Tinggi
	Jumlah	1518	
	Rata-rata	30,36	Tinggi

Pada tabel 7 belum terlihat klasifikasi peran orang tua dalam masyarakat, maka pada tabel 8 dapat dijabarkan klasifikasi tersebut.

Tabel.8
Klasifikasi Skor
Peran Orang Tua Dalam Masyarakat

Kategori	Jumlah	%
Sangat Tinggi	14	28%
Tinggi	33	66%
Sedang	3	6%
Rendah	-	-
Sangat Rendah	-	-
Total	50	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa peranan orang tua dalam masyarakat dari 50 orang siswa yaitu, kategori sangat tinggi sebanyak 14 orang (28%), kategori tinggi sebanyak 33 orang (66%) dan kategori sedang sebanyak 3 orang (6%) tidak ada satupun siswa yang berada pada kategori rendah dan sangat rendah. Frekuensi terbesar berada pada kategoriperanan orang tua dalam masyarakat yang tinggiyaitu sebanyak 33 orang siswa (66%). Artinya siswa SMAN 2 Sungai Tarab sebagian besarorang tua memilikiperanan yang tinggi dalam masyarakat.

c. Deskripsi data tentang pemenuhan kebutuhan pokok (sandang, pangan, papan)

Tabel.9
Skor Pemenuhan Kebutuhan Pokok (Sandang, Pangan, Papan)

No	Responden	Skor	Kategori
1	MH	33	Sangat Tinggi
2	LS	27	Tinggi
3	RH	30	Tinggi
4	VS	25	Tinggi

5	AU	26	Tinggi
6	FAU	35	Sangat Tinggi
7	NF	22	Sedang
8	MU	28	Tinggi
9	RO	23	Sedang
10	HM	27	Tinggi
11	DR	21	Sedang
12	HD	24	Sedang
13	FH	24	Sedang
14	AF	27	Tinggi
15	ED	35	Sangat Tinggi
16	SN	28	Tinggi
17	WE	29	Tinggi
18	A IL	32	Tinggi
19	IIE	25	Tinggi
20	WRD	25	Tinggi
21	MI	26	Tinggi
22	FW	26	Tinggi
23	FL	27	Tinggi
24	IJR	36	Sangat Tinggi
25	AF	23	Sedang
26	JA	32	Tinggi
27	AW	31	Tinggi
28	VJ	28	Tinggi
29	RA	25	Tinggi
30	YN	24	Sedang
31	DR	20	Sedang
32	MAP	29	Tinggi
33	MA	26	Tinggi
34	DDP	28	Tinggi
35	VFY	24	Sedang

36	RV	35	Sangat Tinggi
37	RA	36	Sangat Tinggi
38	JA	38	Sangat Tinggi
39	AY	25	Tinggi
40	NN	24	Sedang
41	RA	26	Tinggi
42	AKA	33	Sangat Tinggi
43	FI	28	Tinggi
44	HSM	22	Sedang
45	YH	40	Sangat Tinggi
46	ZUP	36	Sangat Tinggi
47	WN	29	Tinggi
48	MSN	21	Sedang
49	VDW	22	Sedang
50	RP	29	Tinggi
	Jumlah	1395	
	Rata-rata	27,9	Tinggi

Pada tabel 9 belum terlihat klasifikasi pemenuhan kebutuhan pokok (sandang, pangan, papan), maka pada tabel 10 dapat dijabarkan klasifikasi tersebut.

Tabel.10
Klasifikasi Skor
Pemenuhan Kebutuhan Pokok (Sandang, Pangan, Papan)

Kategori	Jumlah	%
Sangat Tinggi	10	20%
Tinggi	27	54%
Sedang	13	26%
Rendah	-	-
Sangat Rendah	-	-
Total	50	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pemenuhan kebutuhan pokok (sandang, pangan, papan) dari 50 orang siswa yaitu, kategori sangat tinggi sebanyak 10 orang (20%), kategori tinggi sebanyak 27 orang (54%) dan kategori sedang sebanyak 13 orang (26%) tidak ada satupun siswa yang berada pada kategori rendah dan sangat rendah. Frekuensi terbesar berada pada kategori pemenuhan kebutuhan pokok (sandang, pangan, papan)tinggiyaitu sebanyak 27 orang siswa (54%).Artinya siswa SMAN 2 Sungai Tarab sebagian besarpemenuhan kebutuhan pokok (sandang, pangan, papan) tinggi dari orang tuanya.

d. Deskripsi data tentang pemenuhan kebutuhan pokok belajar anak

Tabel.11
Skor Pemenuhan Pokok Belajar Anak

No	Responden	Skor	Kategori
1	MH	49	Sangat Tinggi
2	LS	39	Tinggi
3	RH	40	Tinggi
4	VS	42	Tinggi
5	AU	36	Sedang
6	FAU	52	Sangat Tinggi
7	NF	35	Sedang
8	MU	33	Sedang
9	RO	38	Tinggi
10	HM	32	Sedang
11	DR	36	Sedang
12	HD	36	Sedang
13	FH	36	Sedang
14	AF	34	Sedang
15	ED	53	Sangat Tinggi
16	SN	38	Tinggi

17	WE	43	Tinggi
18	A IL	49	Sangat Tinggi
19	IIE	46	Tinggi
20	WRD	39	Tinggi
21	MI	41	Tinggi
22	FW	39	Tinggi
23	FL	44	Tinggi
24	IJR	52	Sangat Tinggi
25	AF	41	Tinggi
26	JA	43	Tinggi
27	AW	46	Tinggi
28	VJ	53	Sangat Tinggi
29	RA	41	Tinggi
30	YN	44	Tinggi
31	DR	40	Tinggi
32	MAP	45	Tinggi
33	MA	45	Tinggi
34	DDP	44	Tinggi
35	VFY	32	Sedang
36	RV	44	Tinggi
37	RA	41	Tinggi
38	J A	52	Sangat Tinggi
39	AY	38	Tinggi
40	NN	42	Tinggi
41	RA	45	Tinggi
42	AKA	51	Sangat Tinggi
43	FI	33	Sedang
44	HSM	39	Tinggi
45	YH	56	Sangat Tinggi
46	ZUP	54	Sangat Tinggi
47	WN	37	Tinggi

48	MSN	31	Sedang
49	VDW	29	Sedang
50	RP	43	Tinggi
	Jumlah	2091	
	Rata-rata	41,82	Tinggi

Pada tabel 11 belum terlihat klasifikasi tingkatan pemenuhan kebutuhan pokok belajar anak, maka pada tabel 12 dapat dijabarkan klasifikasinya.

Tabel.12
Klasifikasi Skor
Pemenuhan Kebutuhan Pokok Belajar Anak

Kategori	Jumlah	%
Sangat Tinggi	10	20%
Tinggi	28	56%
Sedang	12	24%
Rendah	-	-
Sangat Rendah	-	-
Total	50	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pemenuhan kebutuhan pokok belajar anak dari 50 orang siswa yaitu, kategori sangat tinggi sebanyak 10 orang (20%), kategori tinggi sebanyak 28 orang (56%) dan kategori sedang sebanyak 12 orang (24%) tidak ada satupun siswa yang berada pada kategori rendah dan sangat rendah. Frekuensi terbesar berada pada kategori pemenuhan kebutuhan pokok belajar anak tinggi yaitu sebanyak 28 orang siswa (56%). Artinya siswa SMAN 2 Sungai Tarab sebagian besar mendapatkan pemenuhan kebutuhan pokok belajar yang tinggi dari orang tuanya.

Berdasarkan hasil di atas dapat diketahui gambaran status sosial ekonomi orang tua secara keseluruhan. Kategori Skor untuk melihat deskripsi status soal ekonomi orang tua secara individu sebagaimana terlihat pada tabel berikut ini:

Skor maksimum : $5 \times 36 = 180$
 Skor minimum : $1 \times 36 = 36$
 Rentang skor : $180 - 36 = 144$
 Panjang kelas interval : $144 : 5 = 29$

Tabel.13
Kategori Status Sosial Ekonomi Orang Tua

Kategori	Interval
Sangat Tinggi	152-180
Tinggi	123-151
Sedang	94-122
Rendah	65-93
Sangat Rendah	36-64

Tabel.14
Skor Status Sosial Ekonomi Orang TuaSMAN 2 Sungai Tarab

No	Responden	Skor	Kategori
1	MH	157	Sangat tinggi
2	LS	129	Tinggi
3	RH	138	Tinggi
4	VS	137	Tinggi
5	AU	110	Sedang
6	FAU	151	Tinggi
7	NF	109	Sedang
8	MU	127	Tinggi
9	RO	123	Tinggi
10	HM	117	Sedang
11	DR	128	Tinggi
12	HD	113	Sedang
13	FH	108	Sedang
14	AF	126	Tinggi
15	ED	155	Sangat tinggi
16	SN	129	Tinggi
17	WE	130	Tinggi
18	A IL	146	Tinggi
19	IIE	136	Tinggi
20	WRD	132	Tinggi
21	MI	125	Tinggi
22	FW	127	Tinggi
23	FL	130	Tinggi
24	IJR	154	Sangat tinggi
25	AF	140	Tinggi
26	JA	132	Tinggi
27	AW	144	Tinggi

28	VJ	145	Tinggi
29	RA	126	Tinggi
30	YN	130	Tinggi
31	DR	128	Tinggi
32	MAP	144	Tinggi
33	MA	139	Tinggi
34	DDP	136	Tinggi
35	VFY	117	Sedang
36	RV	142	Tinggi
37	RA	140	Tinggi
38	J A	153	Sangat tinggi
39	AY	126	Tinggi
40	NN	127	Tinggi
41	RA	136	Tinggi
42	AKA	154	Sangat tinggi
43	FI	127	Tinggi
44	HSM	132	Tinggi
45	YH	170	Sangat tinggi
46	ZUP	147	Tinggi
47	WN	127	Tinggi
48	MSN	109	Sedang
49	VDW	108	Sedang
50	RP	128	Tinggi
	Jumlah	6644	
	Rata-rata	132,88	Tinggi

Pada tabel 14 belum terlihat tingkatan status sosial ekonomi orang tua, maka pada tabel 15 dapat jabarkan klasifikasi tersebut.

Tabel.15
Klasifikasi Skor Status Sosial Ekonomi Orang Tua SMAN 2 Sungai Tarab

Kategori	Jumlah	%
Sangat Tinggi	6	12%
Tinggi	36	72%
Sedang	8	16%
Rendah	-	-
Sangat Rendah	-	-
Total	50	100

Dapat dipahami dari tiga kategori diatas frekuensi siswa untuk kategori “sangat tinggi” sebanyak 6 orang (12%), kategori tinggi sebanyak 36 orang (72%), dan pada kategori sedang sebanyak 8 orang (16%). Frekuensi terbesar berada pada kategori status sosial ekonomi orang tua “tinggi” yaitu sebanyak 36 orang siswa (72%). Berdasarkan persentase tersebut rata-rata siswa SMAN 2 Sungai Tarab memiliki status sosial ekonomi yang tinggi dari orang tuanya

2. Deskripsi Data Tentang Harga Diri Siswa

Hasil penelitian tentang harga diri siswa yang telah dilakukan kepada responden, ada beberapa hal sebagaimana hasil deskripsinya sebagai berikut:

a. Deskripsi Data Tentang Penghargaan

Kategori Skor untuk melihat penghargaan secara individu sebagaimana terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel.16
SkorKategori Penghargaan

No	Responden	Skor	Kategori
1	MH	52	Sangat Tinggi
2	LS	38	Tinggi
3	RH	45	Tinggi
4	VS	46	Tinggi
5	AU	44	Tinggi
6	FAU	44	Tinggi
7	NF	40	Tinggi
8	MU	45	Tinggi
9	RO	48	Tinggi
10	HM	37	Tinggi
11	DR	46	Tinggi
12	HD	34	Sedang
13	FH	38	Tinggi
14	AF	44	Tinggi
15	ED	48	Tinggi
16	SN	39	Tinggi
17	WE	41	Tinggi
18	A IL	40	Tinggi
19	IIE	40	Tinggi
20	WRD	37	Tinggi
21	MI	49	Sangat Tinggi
22	FW	41	Tinggi
23	FL	47	Tinggi
24	IJR	50	Sangat Tinggi
25	AF	41	Tinggi
26	JA	36	Sedang

27	AW	37	Tinggi
28	VJ	51	Sangat Tinggi
29	RA	40	Tinggi
30	YN	36	Sedang
31	DR	46	Tinggi
32	MAP	47	Tinggi
33	MA	56	Sangat Tinggi
34	DDP	50	Sangat Tinggi
35	VFY	43	Tinggi
36	RV	40	Tinggi
37	RA	42	Tinggi
38	JA	56	Sangat Tinggi
39	AY	38	Tinggi
40	NN	33	Sedang
41	RA	47	Tinggi
42	AKA	47	Tinggi
43	FI	51	Sangat Tinggi
44	HSM	48	Tinggi
45	YH	52	Sangat Tinggi
46	ZUP	49	Sangat Tinggi
47	WN	47	Tinggi
48	MSN	48	Tinggi
49	VDW	48	Tinggi
50	RP	45	Tinggi
	Jumlah	2207	
	Rata-rata	44,14	Tinggi

Pada tabel 16 belum terlihat penghargaan, maka pada tabel 17 dapat dijabarkan klasifikasi tersebut.

Tabel.17**Klasifikasi Skor Penghargaan**

Kategori	Jumlah	%
Sangat Tinggi	10	20%
Tinggi	36	72%
Sedang	4	8%
Rendah	-	-
Sangat Rendah	-	-
Total	50	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penghargaan dari 50 orang siswa yaitu, kategori sangat tinggi sebanyak 10 orang (20%), kategori tinggi sebanyak 36 orang (72%) dan kategori sedang sebanyak 4 orang (8%) tidak ada satupun siswa yang berada pada kategori rendah dan sangat rendah. Frekuensi terbesar berada pada kategori penghargaan tinggi yaitu sebanyak 36 orang siswa (72%). Artinya siswa SMAN 2 Sungai tarab sebagian besar memiliki penghargaan diri yang tinggi.

b. Deskripsi Data Tentang Penerimaan

Kategori Skor untuk melihat penerimaan secara individu sebagaimana terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel.18
Skor Tentang Penerimaan

No	Responden	Skor	Kategori
1	MH	38	Sangat Tinggi
2	LS	29	Tinggi
3	RH	36	Sangat Tinggi
4	VS	33	Sangat Tinggi
5	AU	34	Sangat Tinggi
6	FAU	40	Sangat Tinggi

7	NF	34	Sangat Tinggi
8	MU	30	Tinggi
9	RO	31	Tinggi
10	HM	28	Tinggi
11	DR	34	Sangat Tinggi
12	HD	27	Tinggi
13	FH	23	Sedang
14	AF	33	Sangat Tinggi
15	ED	33	Sangat Tinggi
16	SN	34	Sangat Tinggi
17	WE	35	Sangat Tinggi
18	A IL	32	Tinggi
19	IIE	31	Tinggi
20	WRD	26	Tinggi
21	MI	33	Sangat Tinggi
22	FW	32	Tinggi
23	FL	35	Sangat Tinggi
24	IJR	39	Sangat Tinggi
25	AF	34	Sangat Tinggi
26	JA	28	Tinggi
27	AW	33	Sangat Tinggi
28	VJ	39	Sangat Tinggi
29	RA	31	Tinggi
30	YN	32	Tinggi
31	DR	35	Sangat Tinggi
32	MAP	34	Sangat Tinggi
33	MA	40	Sangat Tinggi
34	DDP	31	Tinggi
35	VFY	29	Tinggi
36	RV	30	Tinggi
37	RA	39	Sangat Tinggi

38	JA	39	Sangat Tinggi
39	AY	28	Tinggi
40	NN	30	Tinggi
41	RA	34	Sangat Tinggi
42	AKA	36	Sangat Tinggi
43	FI	39	Sangat Tinggi
44	HSM	38	Sangat Tinggi
45	YH	38	Sangat Tinggi
46	ZUP	32	Tinggi
47	WN	32	Tinggi
48	MSN	36	Sangat Tinggi
49	VDW	40	Sangat Tinggi
50	RP	32	Tinggi
	Jumlah	1669	
	Rata-rata	33,38	Sangat Tinggi

Pada tabel 18 belum terlihat penerimaan, maka pada tabel 19 dapat dijabarkan klasifikasi tersebut.

Tabel.19
Klasifikasi Skor Penerimaan

Kategori	Jumlah	%
Sangat Tinggi	29	58%
Tinggi	20	40%
Sedang	1	2%
Rendah	-	-
Sangat Rendah	-	-
Total	50	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kategori penerimaan dari 50 orang siswa yaitu, kategori sangat tinggi sebanyak 29 orang (58%), kategori tinggi sebanyak 20 orang (40%) dan kategori sedang sebanyak 1 orang (2%) tidak ada satupun siswa yang berada pada kategori rendah dan sangat rendah. Frekuensi terbesar berada pada kategori penerimaan sangattinggiyaitu sebanyak 29 orang siswa (58%). Artinya siswa SMAN 2 Sungai tarab sebagian besarmemilikipenerimaan diri yang sangat tinggi.

c. Deskripsi Data Tentang Perlakuan orang lain terhadap dirinya

Kategori Skor untuk melihat Perlakuan orang lain terhadap dirinyasecara individu sebagaimana terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel.20
Skor Tentang Perlakuan orang lain terhadap dirinya

No	Responden	Skor	Kategori
1	MH	39	Sangat Tinggi
2	LS	28	Tinggi
3	RH	34	Sangat Tinggi
4	VS	39	Sangat Tinggi
5	AU	33	Sangat Tinggi
6	FAU	36	Sangat Tinggi
7	NF	31	Tinggi
8	MU	33	Sangat Tinggi
9	RO	32	Tinggi
10	HM	32	Tinggi
11	DR	36	Sangat Tinggi
12	HD	29	Tinggi
13	FH	24	Sedang
14	AF	31	Tinggi

15	ED	35	Sangat Tinggi
16	SN	32	Tinggi
17	WE	32	Tinggi
18	A IL	30	Tinggi
19	IIE	29	Tinggi
20	WRD	26	Tinggi
21	MI	28	Tinggi
22	FW	28	Tinggi
23	FL	29	Tinggi
24	IJR	38	Sangat Tinggi
25	AF	32	Tinggi
26	JA	25	Tinggi
27	AW	30	Tinggi
28	VJ	33	Sangat Tinggi
29	RA	27	Tinggi
30	YN	30	Tinggi
31	DR	34	Sangat Tinggi
32	MAP	35	Sangat Tinggi
33	MA	36	Sangat Tinggi
34	DDP	33	Sangat Tinggi
35	VFY	27	Tinggi
36	RV	30	Tinggi
37	RA	35	Sangat Tinggi
38	J A	34	Sangat Tinggi
39	AY	25	Tinggi
40	NN	29	Tinggi
41	RA	36	Sangat Tinggi
42	AKA	36	Sangat Tinggi
43	FI	33	Sangat Tinggi
44	HSM	36	Sangat Tinggi
45	YH	37	Sangat Tinggi

46	ZUP	34	Sangat Tinggi
47	WN	34	Sangat Tinggi
48	MSN	32	Tinggi
49	VDW	32	Tinggi
50	RP	29	Tinggi
	Jumlah	1598	
	Rata-rata	31,96	Tinggi

Pada tabel 20 belum terlihat penghargaan, maka pada tabel 21 dapat dijabarkan klasifikasi tersebut.

Tabel.21
Klasifikasi SkorPerlakuan orang lain
terhadap dirinya

Kategori	Jumlah	%
Sangat Tinggi	23	46%
Tinggi	26	52%
Sedang	2	4%
Rendah	-	-
Sangat Rendah	-	-
Total	50	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa perlakuan orang lain terhadap dirinya dari 50 orang siswa yaitu, kategori sangat tinggi sebanyak 23 orang (46%), kategori tinggi sebanyak 26 orang (52%) dan kategori sedang sebanyak 1 orang (2%) tidak ada satupun siswa yang berada pada kategori rendah dan sangat rendah. Frekuensi terbesar berada pada kategori perlakuan orang lain terhadap dirinya yang tinggi yaitu sebanyak 26 orang siswa (52%). Artinya siswa SMAN 2 Sungai tarab sebagian besar memiliki perlakuan orang lain terhadap dirinya yang tinggi.

Berdasarkan hasil di atas dapat diketahui gambaran Harga Diri siswa SMAN 2 Sungai Tarab secara keseluruhan. Kategori Skor untuk melihat deskripsi Harga Diri siswasecara individusebagaimana terlihat pada tabel berikut ini:

Kategori Skor untuk melihat deskripsi harga diri secara individu:

Skor maksimum	: 5 x 28	= 140
Skor minimum	: 1 x 28	= 28
Rentang skor	: 140 – 28	= 112
Panjang kelas interval	: 112: 5	= 23

Tabel.22
Kategori Harga Diri Siswa

Kategori	Interval
Sangat Tinggi	118-140
Tinggi	96-117
Sedang	74-95
Rendah	52-73
Sangat Rendah	28-51

Tabel.23
Skor Harga Diri Siswa SMA 2 Sungai Tarab

No	Responden	Skor	Kategori
1	MH	129	Sangat tinggi
2	LS	95	Sedang
3	RH	115	Tinggi
4	VS	118	Sangat tinggi

5	AU	111	Tinggi
6	FAU	120	Sangat tinggi
7	NF	105	Tinggi
8	MU	108	Tinggi
9	RO	111	Tinggi
10	HM	97	Tinggi
11	DR	116	Tinggi
12	HD	90	Sedang
13	FH	85	Sedang
14	AF	108	Tinggi
15	ED	116	Tinggi
16	SN	105	Tinggi
17	WE	108	Tinggi
18	A IL	102	Tinggi
19	IIE	100	Tinggi
20	WRD	89	Sedang
21	MI	110	Tinggi
22	FW	101	Tinggi
23	FL	111	Tinggi
24	IJR	127	Sangat tinggi
25	AF	107	Tinggi
26	JA	89	Sedang
27	AW	100	Tinggi
28	VJ	123	Sangat tinggi
29	RA	98	Tinggi
30	YN	98	Tinggi
31	DR	115	Tinggi
32	MAP	116	Tinggi

33	MA	132	Sangat tinggi
34	DDP	114	Tinggi
35	VFY	99	Tinggi
36	RV	100	Tinggi
37	RA	116	Tinggi
38	J A	129	Sangat tinggi
39	AY	91	Sedang
40	NN	92	Sedang
41	RA	117	Tinggi
42	AKA	119	Sangat tinggi
43	FI	123	Sangat tinggi
44	HSM	122	Sangat tinggi
45	YH	127	Sangat tinggi
46	ZUP	115	Tinggi
47	WN	113	Tinggi
48	MSN	116	Tinggi
49	VDW	120	Sangat tinggi
50	RP	106	Tinggi
	Jumlah	5474	
	Rata-rata	109.48	Tinggi

Pada tabel 23 belum terlihat penghargaan, maka pada tabel 24 dapat dijabarkan klasifikasi tersebut.

Tabel.24
Klasifikasi Skor Harga Diri Siswa SMA 2 Sungai Tarab

Kategori	Jumlah	%
Sangat Tinggi	12	24%
Tinggi	31	62%
Sedang	7	14%
Rendah	-	-
Sangat Rendah	-	-
Total	50	100

Dapat dipahami dari tiga kategori diatas frekuensi siswa untuk kategori “sangat tinggi” sebanyak 12 orang (24%), kategori tinggi sebanyak 31 orang (62%), dan pada kategori sedang sebanyak 7 orang (14%). Frekuensi terbesar berada pada kategori harga diri “tinggi” yaitu sebanyak 31 orang siswa (62%). Berdasarkan persentase tersebut rata-rata siswa SMAN 2 Sungai Tarab memiliki harga diri yang tinggi.

3. Perhitungan Angka Indeks Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Harga Diri Siswa

Sesuai dengan teknik analisis data yang sudah dikemukakan pada BAB III, sebelum melakukan analisis dengan menggunakan rumus korelasi Product Moment dilakukan terlebih dahulu uji homogenitas data sebagai berikut:

- a. Mencari varians/ standar deviasi variabel X dan Y, dengan berpedaan kepada tabel analisis pola asuh demokrtis dengan kecerdasan emosional, dan dilanjutkan dengan rumus:

$$Sx^2 = \sqrt{\frac{n \sum x^2 - (\sum x)^2}{N(n-1)}}$$

$$S_x^2 = \sqrt{\frac{50.892394 - (6644)^2}{50(50-1)}}$$

$$S_x^2 = \sqrt{\frac{4469700 - 13288}{2450}}$$

$$S_x^2 = 42,6$$

$$S_y^2 = \sqrt{\frac{n \sum y^2 - (\sum y)^2}{N(n-1)}}$$

$$S_x^2 = \sqrt{\frac{50.606150 - (5474)^2}{50(50-1)}}$$

$$S_x^2 = \sqrt{\frac{30307500 - 10948}{2450}}$$

$$S_x^2 = 111,2$$

b. Mencari F_{hitung} dengan varians X dan Y, dengan rumus:

$$F = \frac{S_{Besar}}{S_{Kecil}}$$

$$F = \frac{111,2}{42,6}$$

$$F = 2,6$$

c. Membandingkan f_{hitung} dengan F_{tabel} , pada tabel distribusi F,

- 1) $df = n-1$ ($50-1=49$)
- 2) df pada tabel F dengan taraf signifikan 0,5 adalah 4,04
- 3) $F_{hitung} < F_{tabel}$ berarti **homogen** ($2,6 < 4,04$)

Hasil dari uji homogenitas didapatkan $F_{hitung} < F_{tabel}$ berarti **homogen** maka analisis data dengan menggunakan rumus korelasi Product Moment, untuk melihat korelasi antara status sosial ekonomi orang tua dengan harga diri siswa dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{\frac{\sum x'y'}{N} - (C_x')(C_y')}{(SD_{x'})(SD_{y'})}$$

Melalui rumus korelasi *Product Moment* ini diharapkan mendapatkan hasil sesuai dengan yang diharapkan penelitian itu sendiri, yaitu untuk mengetahui

apakah terdapat korelasi yang signifikan antara Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dengan Harga Diri Siswa di SMAN 2 Sungai Tarab, dimana nanti data itu akan diinterpretasikan sehingga mudah dipahami.

a. Bentuk hipotesis statistiknya adalah sebagai berikut:

- 1) $H_a: r_{xy} > r_{tabel}$, (jika $r_{xy} > r_{tabel}$ maka H_a diterima atau disetujui atau terbukti kebenarannya dan H_o ditolak).
- 2) $H_o: r_{xy} < r_{tabel}$, (jika $r_{xy} < r_{tabel}$ maka H_o diterima atau disetujui atau terbukti kebenarannya dan H_a ditolak).

b. Menyiapkan peta korelasi, dengan urutan kerja sebagai berikut:

1) Mencari nilai tertinggi (*high score*) dan nilai terendah (*lowest score*):

- a) Variabel X : H = 170 dan L = 108
- b) Variabel Y : H = 132 dan L = 85

2) Mencari total *range* (r) :

- a) Variabel X : $R = H - L + 1$, maka $R = 170 - 108 + 1 = 63$
- b) Variabel Y : $R = H - L + 1$, maka $R = 132 - 85 + 1 = 48$

3) Menetapkan besar/luasnya pengelompokan data :

- a) Variabel X : $\frac{R}{i} = 10$, di mana $\frac{63}{10} = 10$, maka $i = 6,3$
- b) Variabel Y : $\frac{R}{i} = 10$, di mana $\frac{48}{10} = 10$, maka $i = 4,8$

4) Membuat peta korelasinya, sebagai berikut:

Tabel 25
Peta Korelasi antara Status Sosial Ekonomi Orang Tua(X) Harga Diri(Y) Siswa

X Y	108- 113,3	114,3- 119,6	120,6- 125,9	126,9- 132,2	133,3- 138,5	139,5- 144,8	145,8- 151,1	152,1- 157,4	158,4- 163,7	164,7- 170	f(y)	y ¹	fy ¹	fy ²	x ¹ y ¹
128,2- 132						I 5		II 2 30			3	5	15	75	35
123,4- 127,2				I -4			I 8	I 12		I 20	4	4	16	64	36
118,6- 122,4	I -12			I -5	I 0		I 6	I 9			5	3	15	45	-2
113,8- 117,6	I -8		I -4	II 2 -4	III 3 0	II 2 4	I 4	I 6			11	2	22	44	-2
109- 112,8	I -4		II 2 -4	I -1							4	1	4	4	-9
104,2- 108	I 0			IIII 5 0		I 0					7	0	0	0	0
99,4- 103,2		II 2 6		I 1	I 0	I -1	I -2				6	-1	-6	6	4
94,6-98,4		I 6	I 4	I 2							3	-2	-6	12	12
89,8-93,6	I			IIII 5							6	-3	-18	57	27

	12			15											
85-88,8	I 16										1	-4	-4	16	16
f(x)	6	3	4	17	5	5	4	5	0	1	N50		38	323	117
x ¹	-4	-3	-2	-1	0	1	2	3	4	5			$\sum fy'$	$\sum fy'^2$	
fx ¹	-24	-9	-8	-17	0	5	8	15	0	5	-25	$\sum fX'$	$\sum x'y'$		
fx ²	96	27	16	17	0	5	16	45	0	25	247	$\sum fX'^2$			
x ¹ y ¹	4	12	-4	4	0	8	16	57	0	20	117				

C. Analisis Data dan Interpretasi Data

1. Analisis Data

Berdasarkan data yang telah dimasukkan ke peta korelasi, perhitungan untuk memperoleh angka indeks korelasi antara status sosial ekonomi orang tua(X) dengan harga diri (Y) dapat menggunakan rumus *Product Moment* sebagai berikut:

a. Diketahui data sebagai berikut:

$$1) \sum fx' = -25$$

$$2) \sum fx'^2 = 247$$

$$3) \sum fy' = 38$$

$$4) \sum fy'^2 = 323$$

$$5) \sum x'y = 117$$

b. $Cx' = \frac{\sum fx'}{N}$, di mana $Cx' = \frac{-25}{50}$, maka $Cx' = -0.5$

c. $Cy' = \frac{\sum fy'}{N}$, di mana $Cy' = \frac{38}{50}$, maka $Cy' = 0.76$

d. $SDx' = i \sqrt{\frac{\sum fx'^2}{N} - \left(\frac{\sum fx'}{N}\right)^2}$, di mana $SDx' = 1 \sqrt{\frac{247}{50} - \left(\frac{25}{50}\right)^2}$

maka $SDx' = 1 \sqrt{4.94 - (-0.5)^2}$, hasil $SDx' = 2.1$

e. $SDy' = i \sqrt{\frac{\sum fy'^2}{N} - \left(\frac{\sum fy'}{N}\right)^2}$, di mana $SDy' = 1 \sqrt{\frac{323}{50} - \left(\frac{38}{50}\right)^2}$

maka $SDy' = 1 \sqrt{6.46 - (0.76)^2}$, hasil $SDy' = 2.42$

f. Rumus korelasi *Product Moment* untuk memperoleh angka indeks korelasi sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\frac{\sum x'y'}{N} - (Cx')(Cy')}{(SDx')(SDy')}$$

$$r_{xy} = \frac{\frac{117}{50} - (-0.5)(0.76)}{(2.1)(2.42)}$$

$$r_{xy} = \frac{2.34 - (-0.65)}{5.08}$$

$$r_{xy} = \frac{2.99}{5.08}$$

$$r_{xy} = 0.58$$

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh $r_{xy} = 0.58$ yang tidak bertanda negatif. Hal ini berarti terdapat korelasi antara status sosial ekonomi orang tua (X) dengan harga diri siswa (Y), dengan hubungan yang positif.

2. Interpretasi Data

Berdasarkan hasil dari $r_{xy} = 0,58$ maka dapat dipahami antara variabel x dan y terdapat hubungan yang signifikan. Artinya status sosial ekonomi orang tua memiliki hubungan dengan harga diri siswa.

Hipotesisnya:

H_a : Terdapat korelasi yang signifikan antara status sosial ekonomi orang tua dengan harga diri siswa SMAN 2 Sungai Tarab ($r_{xy} > r_t$)

H_0 : Tidak terdapat korelasi yang signifikan antara status sosial ekonomi orang tua dengan harga diri siswa SMAN 2 Sungai Tarab ($r_{xy} < r_t$)

Menguji kebenaran atau kepaluan dari hipotesis yang diajukan, dengan kata lain manakah yang benar : H_a atau H_0 ? dengan jalan membandingkan besarnya "r" yang telah diperoleh dalam proses perhitungan atau "r" observasi (r_0) dengan besarnya "r" yang tercantum dalam tabel nilai "r" *Product Moment* (r_t), dengan terlebih dahulu mencari derajat bebasnya (db) atau *degree of freedom* (df) yang dirumuskan sebagai berikut:

$$df = N - nr$$

keterangan:

df : Degree Of Freedom

N : Number of cases

nr : Banyaknya Variabel yang Dikorelasikan

Maka:

$$df = N - nr$$

$$df = 50 - 2$$

$$df = 48$$

Diperoleh db atau df, maka dapat dicari besarnya “r” yang tercantum dalam tabel nilai “r” *Product Moment* pada taraf signifikan 5%. Dalam tabel nilai df = 48 maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel.26

Nilai r*Product Moment*¹

Df	Taraf Signif		Df	Taraf Signif	
	5%	1%		5%	1%
5	0.878	0.959	38	0.320	0.413
10	0.632	0.765	39	0.316	0.408
15	0.514	0.641	40	0.312	0.403
20	0.444	0.561	41	0.308	0.398
25	0.396	0.505	42	0.304	0.393
30	0.361	0.463	43	0.301	0.389
31	0.355	0.456	44	0.297	0.384
32	0.349	0.449	45	0.294	0.380
33	0.344	0.442	46	0.291	0.376
34	0.339	0.436	47	0.288	0.372
35	0.334	0.430	48	0.284	0.368
36	0.329	0.424	49	0.281	0.364
37	0.325	0.418	50	0.279	0.361

Nilai “r” pada taraf signifikan 5%

$$df = 48$$

$$r_{xy} = 0,58$$

$$r_t = 0,284$$

Diketahui bahwa nilai r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} pada taraf signifikan 5% yaitu $0,58 > 0,284$ hal ini berarti H_0 ditolak sedangkan H_a diterima, maksudnya terdapat hubungan antara status sosial ekonomi orang tua

dengan harga diri siswa dan taraf signifikansi kedua variabel ini adalah sedang atau cukup.

D. Pembahasan

Status sosial ekonomi adalah posisi yang ditempati individu atau keluarga yang berkenaan dengan ukuran rata-rata yang umum berlaku tentang kepemilikan kultural, pendapatan efektif, pemilikan barang dan partisipasi dalam aktifitas kelompok dari komunitasnya⁸⁴.

Hasil analisis data dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* diperoleh angka koefisien korelasi sebesar 0,58. Dilihat dengan menggunakan r_{tabel} yaitu 0,58 lebih besar dari pada 0,284 pada taraf 5%. Hal ini berarti hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara status sosial ekonomi orang tua dengan harga diri dapat diterima.

Terdapat korelasi yang positif antara status sosial ekonomi orang tua dengan harga diri siswa yang paling berhubungan adalah komponen pendidikan dan penerimaan. Senada dengan yang diungkapkan oleh Abdulsyani “Status sosial ekonomi juga mempunyai peranan penting terhadap interaksi sosial. Individu dengan status sosial ekonomi yang tergolong mampu, dia akan dapat berinteraksi sosial dengan baik⁸⁵.

Berdasarkan pendapat diatas dapat dipahami bahwa seseorang yang memiliki harga diri yang tinggi dapat melakukan interaksi dengan baik, begitupun dengan seseorang yang dengan status sosial ekonomi yang tergolong mampu, maka orang tersebut dapat berinteraksi dengan baik dan merasa di hargai, yang menentukan harga diri seseorang tidak satu-satunya berdasarkan status sosial ekonomi. Ada variabel lain yang mempengaruhi harga diri seseorang, “Knapp dalam Jurnal Psikologi mengatakan bahwa harga diri merupakan salah satu aspek yang menentukan keberhasilan seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungan

⁸⁴<http://lib.unnes.ac.id/2200/1/4306.pdf> di akses tanggal 25 Oktober 2016

⁸⁵ Pesona jurnal psikologi Indonesia mei 2013, Vol.2, No.2, hal 131-138 tersedia pdf, diakses tanggal: 25 Oktober 2016

sosialnya”. Berdasarkan pendapat diatas harga diri merupakan salah satu aspek yang menentukan keberhasilan seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungan sosialnya dan melakukan penyesuaian sosial dan bagaimana individu itu menilai keberhargaan dirinya di lingkungan sosial. Dalam hal ini guru bk agar dapat memberikan motivasi dan dorongan kepada siswanya agar dapat mempengaruhi harga diri siswanya dengan cara memberikan pujian dan reward pada setiap perilaku yang positif muncul pada diri siswanya.

Setiap orang menginginkan penghargaan yang positif terhadap dirinya. Harga diri merupakan penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri secara positif dan sebaliknya dapat menghargai secara negatif. Penilaian tersebut dapat dilihat dari penghargaan mereka terhadap keberadaan dan keberartian mereka. Individu yang memiliki harga diri yang tinggi akan menerima dan menghargai dirinya apa adanya.

Setiap jenis harga diri tersebut mempunyai karakteristik sendiri-sendiri pada individu,yaitu:

- 1) Individu dengan harga diri tinggi mempunyai ciri-ciri :
 - a) Secara umum merasa puas akan dirinya dan dapat menerima keadaan dirinya.
 - b) Selalu merasa baik dan dapat menghadapi keadaan. Ketika keadaan memburuk mereka akan berfikir bahwa hal tersebut tidak akan berlangsung lama. Mereka dapat menerima dan menghadapi perubahan.
 - c) Mudah dan senang tersenyum. Memiliki keyakinan positif akan diri sendiri, keluarga, dan lingkungan sebagai satu kesatuan.
 - d) Selalu bersemangat, sehingga mereka mampu menetapkan dan mencapai tujuan yang diharapkan.
 - e) Ramah, menikmati bertemu dan berbaur dengan orang-orang baru.
 - f) Menarik bagi orang lain, sehingga mereka mampu menjalin dan mempertahankan suatu hubungan persahabatan.
 - g) Selalu menatap mata lawan bicara, sehingga menunjukkan bahwa mereka dapat dipercaya dan mampu dalam menjalin hubungan dekat atau hubungan kasih sayang.
 - h) Berani mengambil resiko, merupakan seorang yang mandiri dan dapat mengurus kepentingan dirinya sendiri.

- i) Memiliki hal-hal positif, seperti memiliki tingkah laku yang baik dan prestasi yang memuaskan.
 - j) Hal-hal yang tidak dapat diobservasi orang lain, diantaranya berbicara positif tentang diri sendiri, selalu berbicara jujur, bersyukur akan kehidupannya, dapat memaafkan diri sendiri dan orang lain, penuh perhatian pada orang lain dan memiliki hati nurani.
- 2) Individu dengan harga diri rendah mempunyai ciri-ciri:
- a) Sering memikirkan keadaan diri sendiri dan merasa tidak puas akan keadaan dirinya.
 - b) Merasa tertekan dan takut dalam menghadapi keadaan yang tidak menyenangkan. Biasanya mereka senang membantah dan lebih suka mengasingkan diri dari orang tua dan figure yang dianggap berkuasa.
 - c) Susah untuk tersenyum karena memiliki keyakinan negatif terhadap dirinya, sehingga merasa tidak banyak yang bisa diharapkan dari diri sendiri, keluarga, dan lingkungan.
 - d) Tidak bersemangat, serta tidak memiliki keinginan dan kemampuan dalam menetapkan dan mencapai tujuan.
 - e) Senang menyendiri. Lebih memilih menyendiri daripada bertemu dan berbaur dengan orang-orang baru.
 - f) Mempunyai kesulitan dalam menjalin dan mempertahankan suatu hubungan persahabatan.
 - g) Menghindari bertatap mata dengan orang lain. Sulit untuk percaya pada orang lain sehingga memiliki kesulitan untuk berhubungan dekat dan menjalin hubungan kasih sayang dengan orang lain.
 - h) Menolak menghadapi resiko. Mereka kurang bisa mencurahkan kasih sayang dan cenderung berpura-pura dalam berhubungan dengan orang lain.
 - i) Memiliki hal-hal negatif. Pada kasus yang ekstrim mereka dapat menjadi antisosial dan melakukan tindak kekerasan.
 - j) Hal-hal yang tidak dapat diobservasi orang lain, diantaranya sering berbicara negatif tentang diri sendiri, tidak berbicara jujur, tidak bisa memaafkan kesalahan diri sendiri dan orang lain, dan kurang memiliki rasa empati terhadap orang lain.⁸⁶

⁸⁶Yanni Nurmalasari, *Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Harga Diri pada Remaja Penderita Penyakit Lupus* (PDF), (Jakarta:Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma:), Online, tersedia: <http://google.com/html>, diakses: 27 Februari 2016

Karakteristik diatas menjelaskan perberdaan bahwa seseorang yang memiliki harga diri tinggi akan merasa dirinya adalah orang yang berharga, puas akan dirinya sendiri, dapat menerima kritik, tahu akan keterbatasan dirinya, rendah hati, aktif, mandiri dan mampu mengambil resiko. Sedangkan siswa yang memiliki harga diri rendah akan menganggap dirinya tidak berharga, mudah tersinggung, tidak yakin akan kemampuan dirinya, tidak bersemangat, merasa ditinggalkan dan mudah menyerah.

Manfaat harga diri yang tinggi akan membantu dan berguna bagi diri seseorang untuk membentuk sikap yang optimis, rasa percaya diri dan membangkitkan kemauan untuk menerima tanggung jawab yang diberikan serta mampu untuk menerima kritik dengan bijaksana, Khera (2002) dalam Yani Nurmalasari menyebutkan beberapa manfaat dari harga diri yang tinggi:

1. Membentuk pendirian yang kuat
2. Membangkitkan kemauan untuk menerima tanggung jawab
3. Membentuk sikap optimistik
4. Meningkatkan hubungan dan hidup lebih relatif
5. Membuat seseorang lebih peka terhadap kebutuhan orang lain dan mengembangkan sikap saling mengasahi
6. Memotivasi diri dan berambisi
7. Membuat seseorang bersikap terbuka terhadap peluang dan tantangan baru
8. Memperbaiki kinerja dan meningkatkan kemampuan mengambil resiko
9. Membantu seseorang dalam memberi dan menerima kritik penghargaan dengan bijaksana dan mudah.⁸⁷

Berdasarkan kutipan diatas dapat dipahami, bahwa seseorang yang memiliki harga diri yang tinggi adalah seseorang yang dapat membentuk pendirian yang kuat, bertanggung jawab, optimis, mampu meningkatkan hubungan yang baik, lebih peka terhadap orang lain, mampu mengambil resiko, menerima kritik dan bijaksana

⁸⁷Yanni Nurmalasari, *Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Harga Diri pada Remaja Penderita Penyakit Lupus* (PDF)..., Online, tersedia: <http://google.com/html>, diakses: 27 Februari 2016

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang status sosial ekonomi orang tua dengan harga diri siswa SMAN 2 Sungai Tarab, dapat penulis simpulkan bahwa, status sosial ekonomi orang tua yang diterima siswa SMAN 2 Sungai Tarab sudah tergolong ke pada status sosial ekonomi orang tua yang tinggi, hal ini dapat dilihat dari persentase jumlah siswa dengan skor angket yang dikategorikan tinggi sebesar 72%, begitu juga dengan harga diri siswa SMAN 2 Sungai Tarab sudah tergolong tinggi, hal ini dapat dilihat dari persentase jumlah siswa dengan skor angket yang dikategorikan tinggi sebesar 62%. Berdasarkan hasil perhitungan nilai r_{xy} diketahui bahwa r_{xy} sebesar 0,58 dan pengujian hipotesis yang dilakukan pada taraf signifikansi 5% memperoleh hasil 0,284. Artinya r_{xy} lebih besar dibandingkan r_t , dengan kata lain H_a diterima dan H_0 ditolak. “Terdapat hubungan yang sedang atau cukup antara status sosial ekonomi orang tua dengan harga diri siswa di SMAN 2 Sungai Tarab.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat disarankan:

1. Pihak sekolah dapat menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan harga diri siswa, membantudalam peningkatan harga diri siswa, dan membimbing seluruh siswa dalam upaya meningkatkan harga diri dengan baik agar mampu mengembangkan potensi diri, menghargai diri dan mampu untuk memotivasi diri dalam mencapai prestasi.

2. Orang tua agar dapat memenuhi kebutuhan anak sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan.
3. Siswa diharapkan mampu memotivasi diri sendiri, optimis, dan aktif sehingga memiliki prestasi yang baik dan memiliki harga diri yang tinggi.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Abdul Halim Hanafi, *Metodologi Penelitian Bahasa untuk Penelitian Tesis & Disertasi*, Jakarta : Diadit Media Press, 2011

Abdul Halim Hanafi, *Metodologi Penelitian Bahasa, ...*

Abdulsyani, *Sosiologi Skematika Teori dan Terapan*, Jakarta: Bumi aksara, 2012, Cet. Ke 4

Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007, Cet, ke 3

Akhmad Sudrajat, *Harga Diri* (Online), tersedia:
<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2009/05/16>

Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2005

Anwar Sutoyo, *Pemahaman Individu*, Semarang: Widya Karya, 2009

Coopersmith, *Harga Diri*, (2002), tersedia online: [eprints.ums.ac id/36447/6/BAB%20II.online](http://eprints.ums.ac.id/36447/6/BAB%20II.online),
tersedia :<http://goole.com/html>, pdf

Desmita, *Diktat Metode Penelitian*, Batusangkar: STAIN BSK, 2006

Dewa ketut sukardi, *penggunaan tes dalam konseling karir*, surabaya: usaha nasional, 1994

Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014, cet. 3

<file:///F:/bahan%20skripsi/HUBUNGAN%20ANTARA%20DUKUNGAN%20SOSIAL%20DENGAN%20PENERIMAAN%20DIRI%20PADA%20REMAJA%20PENDERITA%20HIV%20DI%20SURABAYA.htm>, diakses: 12 Oktober 2016

Gerungan, *Psikologi Sosial*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2004

Gita Handayani Ermanza *Hubungan Harga Diri dan Citra Tubuh pada Remaja Putri yang Obesitas dari Sosial Ekonomi Menengah Atas*, (PDF), Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Indonesia, 2008, Online, tersedia:<http://google.com/html>

Hatono dan Arnicon Aziz, *Ilmu Sosial Dasar*, Jakarta: Bumi aksara, 1990

<http://etheses.uin-malang.ac.id/600/6/10410177%20Bab%202.pdf>

Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Harga Diri pada Remaja Penderita Penyakit Lupus (PDF) , (Jakarta:Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma:), Online, tersedia:
<http://google.com/html>

<http://lib.unnes.ac.id/2200/1/4306.pdf>

Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Harga Diri pada Remaja Penderita Penyakit Lupus (PDF), (Jakarta:Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma:), Online, tersedia: <http://google.com/html>,

J. J. Gross Stanley, *How to Rise Your Self Esteem* (Online), tersedia: <http://psychcentral.com/lib/2006/how-to-rise-your-self-esteem>

J. Gross Stanley, *How to Rise Your Self Esteem* (Online), tersedia: <http://psychcentral.com/lib/2006/how-to-rise-your-self-esteem>, diakses:14 Desember 2015

M. Nur Gufron dan Rini Risnawita, *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: 2010

Masril, *Perkembangan Konsep Diri Anak dan Remaja serta Pengaruhnya terhadap Sikap dan Interaksinya dengan Lingkungan*, Jurnal Ta'dib, Vol. VII No. 2 tahun 2004

Mohammad Thayeb Manrihu, *Pengantar Bimbingan dan Konseling Karier*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992

Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2009

NN, siswa SMAN2 Sungai Tarab, wawancara tanggal 11 Oktober 2016

Paul B. Horton, *Sosiologi Jilid I*, (Jakarta: Erlangga), Edisi VI

Pesona jurnal psikologi Indonesia mei 2013, Vol.2, No.2, hal 131-138 tersedia pdf

R.B. Burns, *Konsep Diri: Teori, Pengukuran, Perkembangan dan Perilaku*, Jakarta: Arcan, 1993, h. 69

Rianto Adi, *Metodi Penelitian Sosial dan Hukum*, (Jakarta: Granit, 2004) Cet ke 2

RR, siswa SMAN2 Sungai Tarab, wawancara tanggal 11 Oktober 2016

Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010

Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2007

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta,2006

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011

Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007

- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003
- Syamsu Yusuf dan A Juntika. *Landasan Bimbingan Dan Konseling*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 2009
- Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011,
- Ulifa Rahma, *Bimbingan Karir Siswa*, (UIN-MALIKI)
- WJS Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1982
- Yanni Nurmalasari, *Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Harga Diri pada Remaja Penderita Penyakit Lupus* (PDF) , (Jakarta:Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma:), Online, tersedia: <http://google.com/html>
- Yanni Nurmalasari, *Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Harga Diri pada Remaja Penderita Penyakit Lupus* (PDF) ..., Online, tersedia: <http://google.com/html>
- Yusuf Gunawan dkk, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Prenhallindo, 2001

KISI-KISI ANGKET PENELITIAN
HARGA DIRI

B. Defenisi Operasional

Harga diri merupakan hasil evaluasi individu terhadap dirinya sendiri yang diekspresikan dalam sikap terhadap diri sendiri. Evaluasi ini menyatakan suatu sikap penerimaan atau penolakan dan menunjukkan seberapa besar individu percaya bahwa dirinya mampu, berarti, berhasil, berharga menurut standart dan nilai pribadinya. Harga diri adalah gagasan mengenai diri secara global yang mengacu pada keseluruhan evaluasi diri sebagai individu, atau bagaimana orang merasakan mengenai diri mereka sendiri dalam arti yang komprehensif.

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No item		Jml
			+	-	
Harga Diri	a. Penghargaan	Merasa puas akan dirinya	1,13	15,28	4
		Berseangat	2,6	16,27	4
		Berfikran positif	3,7	17,24	4
	b. Penerimaan	Menerima keadaan diri	9,14	20,23	4
		Berani mengambil resiko	10,8	21,25	4
	c. Perlakuan orang lain terhadap dirinya	Dihargai	11,4	18,22	4
		Disenangi dalam bergaul	12,5	19,26	4
	Jumlah				

Sumber:Coopersmith,*Harga Diri*,(2002),tersedia online: eprints.ums.ac id/36447/6/BAB%20II.online, tersedia :http://goole.com/html, pdf akses tanggal10 juni 2016

KISI-KISI ANGKET PENELITIAN STATUS EKONOMI ORANG TUA

A. Defenisi Operasional

Status Sosial Ekonomi Orang Tua adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam masyarakat, bahwa status sosial ekonomi adalah gambaran tentang keadaan seseorang atau suatu masyarakat yang di tinjau dari segi sosial, gambaran ini seperti tingkat pendidikan, pendapatan dan sebagainya. Status ekonomi kemungkinan besar merupakan pembentuk gaya hidup keluarga. Pendapatan keluarga memadai akan menunjang tumbuh kembang anak, karena orang tua dapat menyediakan semua kebutuhan anak baik primer maupun sekunder. Faktor–faktor yang mempengaruhi status ekonomi antara lain: pendidikan, pekerjaan, motivasi, minat, kebudayaan, lingkungan.

Variabel	Sub Variabel	No item		Jml
		+	–	
Status Sosial Ekonomi Orang Tua	Kepedulian orang tua terhadap pendidikan	1,8		2
		6, 32	35	4
	Peran orang tua dalam masyarakat		21	1
		3,18	14, 20	4
	Pemenuhan kebutuhan pokok	4,7	23,26	4

	(sandang, pangan, papan)	17,15	28,25	4
	Pemenuhan kebutuhan pokok belajar anak	11,9	29,24	4
		12,5	30,27	4
		31, 36	33, 34	4
Jumlah				32

Suswati, *Pengaruh Hubungan Status Ekonomi dengan Pemilihan Jenis Program Keluarga Berencana*, Skripsi, (Online), <http://digilib.stikesmuhgombong.ac.id/files/disk1/30/jtstikesmuhgo-gdl-jokonugroh-1469-1-bab1-3-s.pdf>, hal. 8, Akses Tanggal 7 Maret 2017.

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN
STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA

Petunjuk:

1. Berikan penilaian dan saran dengan cara memberi tanda silang (X) pada kolom yang tersedia sesuai dengan keadaan yang ditentukan.
2. Jika validator perlu memberikan contoh khusus demi perbaikan angket ini mohon ditulis dalam kolom angket atau langsung pada naskah.

No	Penilaian	Saran
1	A B C 1 2	
2	A B C 1 2	
3	A B C 1 2	
4	A B C 1 2	
5	A B C 1 2	
6	A B C 1 2	
7	A B C 1 2	
8	A B C 1 2	
9	A B C 1 2	
10	A B C 1 2	
11	A B C 1 2	
12	A B C 1 2	
13	A B C 1 2	
14	A B C 1 2	
15	A B C 1 2	
16	A B C 1 2	
17	A B C 1 2	
18	A B C 1 2	
19	A B C 1 2	
20	A B C 1 2	
21	A B C 1 2	
22	A B C 1 2	
23	A B C 1 2	
24	A B C 1 2	

No	Penilaian	Saran
25	A B C 1 2	
26	A B C 1 2	
27	A B C 1 2	
28	A B C 1 2	
29	A B C 1 2	
30	A B C 1 2	
31	A B C 1 2	
32	A B C 1 2	
33	A B C 1 2	
34	A B C 1 2	
35	A B C 1 2	
36	A B C 1 2	

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN

HARGA DIRI

Petunjuk:

3. Berikan penilaian dan saran dengan cara memberi tanda silang (X) pada kolom yang tersedia sesuai dengan keadaan yang ditentukan.
4. Jika validator perlu memberikan contoh khusus demi perbaikan angket ini mohon ditulis dalam kolom angket atau langsung pada naskah.

No	Penilaian	Saran
1	(A) B C 1 2	
2	(A) B C 1 2	
3	(A) B C 1 2	
4	(A) B C 1 2	
5	(A) B C 1 2	
6	(A) B C 1 2	
7	(A) B C 1 2	
8	(A) B C 1 2	
9	(A) B C 1 2	
10	(A) B C 1 2	
11	(A) B C 1 2	
12	(A) B C 1 2	
13	(A) B C 1 2	
14	(A) B C 1 2	
15	(A) B C 1 2	
16	(A) B C 1 2	
17	(A) B C 1 2	
18	(A) B C 1 2	
19	(A) B C 1 2	
20	(A) B C 1 2	
21	(A) B C 1 2	
22	(A) B C 1 2	

No	Penilaian	Saran
23	A (B) C 1 2	
24	(A) B C 1 2	
25	(A) B C 1 2	
26	(A) B C 1 2	
27	A (B) C 1 2	
28	(A) B C 1 2	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BATUSANGKAR
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT

Jl. Sudirman No.137 Kuburajo Lima Kaum Batusangkar 27213, Telp. (0752) 71150, Ext 135, Fax. (0752) 71879
Website :www.iainbatusangkar.ac.id e-mail: data.p3m@gmail.com

19 Januari 2017

Nomor : B-140.a /In.27/L.I/TL.00/ 01 /2017
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 Rangkap
Perihal : **Mohon Penerbitan Surat Izin Penelitian**

Yth. Bupati Tanah Datar
Up. Kepala Kantor KESBANGPOL Kabupaten Tanah Datar
Batusangkar

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Dengan hormat,

Bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

Nama/NIM : Ummi Yetti / 12108105
Tempat/Tanggal Lahir : Sungai Tarab, 15 Januari 1994
Nomor Induk Keluarga : KTP. 1304085501940001
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Alamat : Dangau Durian Jorong Sungai Tarab Nagari Sungai Tarab
Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar

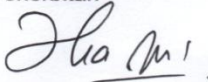
akan melakukan pengumpulan data untuk proses penulisan laporan hasil penelitiannya sebagai berikut:

Judul Penelitian : **Hubungan Status Sosial Ekonomi Orang Tua dengan Harga Diri Siswa di SMAN 2 Sungai Tarab**
Lokasi : SMAN 2 Sungai Tarab
Waktu : 20 Januari 2017 s.d 20 Maret 2017
Dosen Pembimbing 1 : Dr. Irman, S.Ag., M.Pd.
Dosen Pembimbing 2 : Sisrazeni, S.Psi., M.Pd.

untuk itu, diharapkan kiranya Bapak/Ibu berkenan menerbitkan surat izin penelitian dalam rangka pelaksanaan penelitian mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian disampaikan, atas bantuannya diucapkan terimakasih.

an. Ketua
Kepala Pusat Penelitian dan
Penerbitan


Ika Metiza Maris, M. Si.
NIP. 198205142006042003

Tembusan:

1. Rektor IAIN Batusangkar (Sebagai Laporan)
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar.



**PEMERINTAH KABUPATEN TANAH DATAR
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
(KESBANGPOL)**

Jln. MT. Haryono No. 10 Telp. (0752) 574400 Batusangkar 27281

SURAT KETERANGAN/REKOMENDASI

Nomor : 070/071 /KESBANGPOL/2017

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor 07 Tahun 2014 tanggal 21 Januari 2014 tentang perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor. 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian dan surat Ketua LPPM IAIN Batusangkar Nomor : B-142.c/In-27/L.I.00/01/2017, tanggal 19 Januari 2017, perihal Mohon Izin Penelitian, setelah dipelajari dengan ini kami atas nama Pemerintah Kabupaten Tanah Datar menyatakan tidak keberatan atas maksud Penelitian dengan lokasi di Kabupaten Tanah Datar yang akan dilakukan oleh

Nama : **UMMI YETTI**
Tempat/Tgl. Lahir : Sungai Tarab 15 Januari 1994
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Dangau Durian, Jr.Sungai Tarab
Kartu Identitas : NIK. 1304085501940001
Maksud dan Obyek : Izin Penelitian
Judul : **"HUBUNGAN STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA DENGAN HARGA DIRI SISWA DI SMAN 2 SUNGAI TARAB"**
Lokasi Penelitian : SMAN 2 Sungai Tarab
W a k t u : 21 Januari s.d 21 Maret 2017
Anggota : -

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Kegiatan Penelitian tidak boleh menyimpang dari maksud dan obyek sebagaimana tersebut di atas.
2. Memberitahukan kedatangan serta maksud Penelitian yang akan dilaksanakan dengan menunjukkan surat-surat keterangan yang berhubungan dengan itu kepada Pemerintah setempat dan melaporkan kembali waktu akan berangkat.
3. Dalam melaksanakan Penelitian agar dapat berkoordinasi dengan instansi terkait.
4. Mematuhi semua peraturan yang berlaku dan menghormati adat - istiadat serta kebiasaan masyarakat setempat.
5. Bila terjadi penyimpangan/pelanggaran terhadap ketentuan-ketentuan tersebut diatas maka Surat Keterangan/Rekomendasi ini akan **DICABUT** kembali.
6. Surat Keterangan/Rekomendasi ini diberikan/berlaku mulai tanggal 21 Januari s.d 21 Maret 2017.
7. Melaporkan hasil Penelitian kepada Bupati Tanah Datar Cq. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Tanah Datar.

Demikianlah surat keterangan/ rekomendasi ini dikeluarkan untuk dipergunakan seperlunya.

Batusangkar, 21 Januari 2017

**A.n. KEPALA KANTOR KESBANGPOL
KABUPATEN TANAH DATAR
KASI KETAHANAN BANGSA,**

**ZUL DONI PUTRA, S.Pd.I
NIP. 19830715 200901 1 002**

Tembusan

- Yth. :
1. Bupati Tanah Datar (sebagai laporan)
 2. Dandim 0307 Tanah Datar di Pagaruyung.
 3. Kapolres Tanah Datar di Pagaruyung.
 4. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Tanah Datar di Pagaruyung.
 5. Camat Sungai Tarab di Sungai Tarab.
 6. Rektor IAIN Batusangkar di Batusangkar.
 7. Kepala SMAN 2 Sungai Tarab di Pasir Lawas.
 8. Yang bersangkutan....



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA BARAT
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 2 SUNGAI TARAB KAB. TANAH DATAR

Jorong Babussalam Pasie Laweh, Kec.Sungai Tarab, Email:smandustar@gmail.com Website. smanduasungaitarab.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 0701/091 /SMA.02.ST-2017

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMA Negeri 2 Sungai Tarab, Kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat menerangkan bahwa :

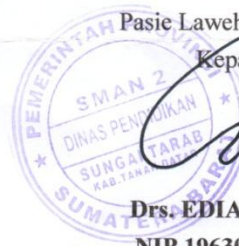
Nama : UMMI YETTI
Tempat / Tanggal Lahir : Sungai Tarab / 15 Januari 1994
Pekerjaan : Mahasiswi IAIN Batusangkar
Jurusan / Prodi : Tarbiyah / Bimbingan Konseling
Kartu Identitas : KTP. 1304085501940001
Alamat : Dangau Durian Jorong Sungai Tarab Kec. Sungai Tarab

Yang tersebut namanya di atas telah melakukan penelitian di SMA Negeri 2 Sungai Tarab pada tanggal 23 s/d 31 Januari 2017 dengan judul " HUBUNGAN STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA DENGAN HARGA DIRI SISWA" sesuai dengan surat Rekomendasi yang dikeluarkan oleh KESBANGPOL Kabupaten Tanah Datar Nomor 070/ 071 /KESBANGPOL/2017 tanggal 23 Januari 2017.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan menurut semestinya.

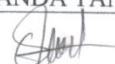
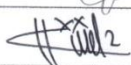









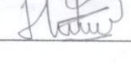





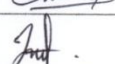


Pasie Laweh, 17 Februari 2017

Kepala Sekolah,



Drs. EDIAL YUSPITA, MM
NIP.19630731 198903 1 003

ABSEN PENGISIAN SKALA STATUS EKONOMI ORANG TUA
DAN HARGA DIRI SISWA SMAN 2 SUNGAI TARAB

NO	NAMA	KELAS	TANDA TANGAN
1.	M. HAFIZ	X.4	
2.	LAILA SAFITRI	X.4	
3.	Raudatul huma	X.4	
4.	VAUZAN SYOFIAN	X.4	
5.	Ayuda Ulandari	X.4	
6.	Fatiya Ananda Utami	X.4	
7.	Nolda Fitri	X.4	
8.	Maria Ulfawan	X.4	
9.	Reno Oktaviani	X.4	
10.	Husein Maulana	X.4	
11.	Despita Rahmadani	X.4	
12.	Hardiki	X.4	
13.	FIKHIL HADI	X.4	
14.	Angella Fatika	X.4	
15.	Elvin Deyana	X.4	
16.	Gonia	X.4	
17.	Wesi Ewipa	X.4	
18.	Astri Indha Lestari	X.4	
19.	Intanra Ikhlasia Elvag	X.4	
20.	Winda Rahma dani	X.4	

Pasir Lawas, Januari 2017


Ummi Yetti
12108105

ABSEN PENGISIAN SKALA STATUS EKONOMI ORANG TUA
DAN HARGA DIRI SISWA SMAN 2 SUNGAI TARAB

NO	NAMA	KELAS	TANDA TANGAN
21	Muhammad Irsyad	X-4	
22	FARHAN WAHYUDI	X ⁴	


Pasir Lawas, Januari 2017


Ummi Yeti
 12108105





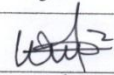

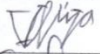

ABSEN PENGISIAN SKALA STATUS EKONOMI ORANG TUA
DAN HARGA DIRI SISWA SMAN 2 SUNGAI TARAB

NO	NAMA	KELAS	TANDA TANGAN
1.	Fadila Jufri	XI IPS ²	Fadila
2.	LUBAL JR	XI IPS ²	Lubal JR
3.	ATIKA FADHILA	XI IPS ²	Atika
4.	JODI ALFITJON	XI IPS ²	Jodi
5.	Afri Wardi	XI IPS ²	Afri
6.	Vidas Jerraldi	XI IPS ²	Vidas
7.	Risky Amelia	XI IPS ²	Risky
8.	Yonevi	XI IPS ²	Yonevi
9.	Dhela Rahma	XI IPS ²	Dhela
10.	Monica Arinda Putri	XI IPS ²	Monica
11.	M. Alfuzi	XI IPS ²	Alfuzi
12.	Didi Dwi Putra	XI IPS ²	Didi
13.	Vira Febri Yanti	XI IPS	Vira
14.	REVO	XI IPS.2	Revo
15.	Reka Aprilia	XI IPS.2	Reka
16.	Jovanca ardiva	XI IPS.2	Jovanca
17.	Arma Yunita	XI IPS.2	Arma
18.	Nadh Nadipa	XI IPS.2	Nadh
19.	Rahmat Dhsaff	XI IPS ²	Rahmat
20.	Anita Kurnia Alah	XI IPS ²	Anita

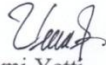
Pasir Lawas, Januari 2017


 Ummi Yetti
 12108105

ABSEN PENGISIAN SKALA STATUS EKONOMI ORANG TUA
DAN HARGA DIRI SISWA SMAN 2 SUNGAI TARAB

NO	NAMA	KELAS	TANDA TANGAN
21	Fiki Ikhshan	XI 15 F	
22	Hary Sastra Mulia	XI 15 D	
23	Jofi Hendra	XI 15 II	
24	Ziska Ulyah Putri	XI IPS 2	
25	WIRA NOVITA	XI IPS 2	
26	Maya Surya Ningsih	XI IPS 2	
27	Velia Dwi Wulandari	XI IPS 2	
28	RISKI PUTRA	XI IPS 2	

Pasir Lawas, Januari 2017


Ummi Yeti
12108105